

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER DI KOTA
SEMARANG MELALUI PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Gelar Sarjana Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh:
Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur
NIM : 30402100146**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER DI KOTA SEMARANG MELALUI
PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disusun Oleh :

Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur

NIM : 30402100146

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian
skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

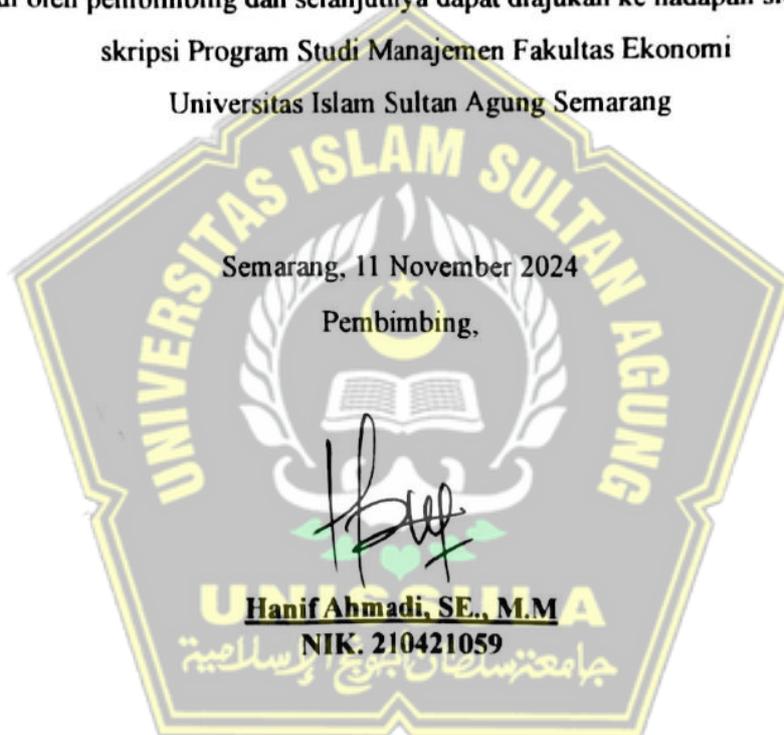
Semarang, 11 November 2024

Pembimbing,



Hanif Ahmadi, SE., M.M

NIK. 210421059



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER DI KOTA SEMARANG MELALUI
PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun oleh:

Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur

NIM : 30402100146

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 25 November 2024

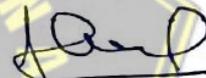
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Hanif Ahmadi, SE., M.M
NIK. 210421059

Dosen Penguji I



Prof. Dr. Wuryanti K, M.M
NIK. 210487013

Dosen Penguji II



Drs. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D
NIK. 210403049

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Manajemen pada tanggal, 25 November 2024

Ketua Program Studi S1 Manajemen




DR. Eufia Murcholis, S.T., S.E., M.M
NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

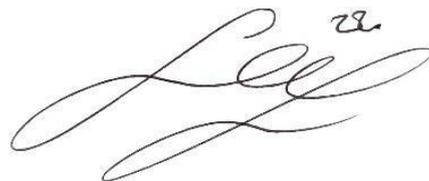
Nama : Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur
NIM : 30402100146
Prodi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER KOTA DI SEMARANG MELALUI PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 November 2024

Yang Menyatakan,



Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

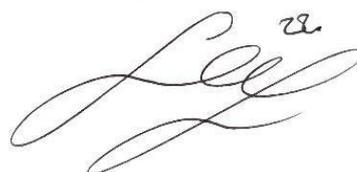
Nama : Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur
NIM : 30402100146
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan hasil karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan Judul: **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER KOTA DI SEMARANG MELALUI PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**, dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan *Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif* untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini, maka dengan segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 3 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Maulana Sultan Wildan Pahlevi Annur

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“SEMUA ORANG MENGINGINKAN SUKSES, TAPI TIDAK
SEMUA ORANG MAU MENJALANI PROSES”

ORANG TUA MENGHARAPKAN KITA UNTUK MENJADI YANG
LEBIH BAIK DARI PADA MEREKA, TETAPI MEREKA TIDAK
MENGETAHUI BAHWA MEREKALAH YANG TERBAIK DI DUNIA

“MAULANA SULTAN WILDAN PAHLEVI ANNUR”

PERSEMBAHAN

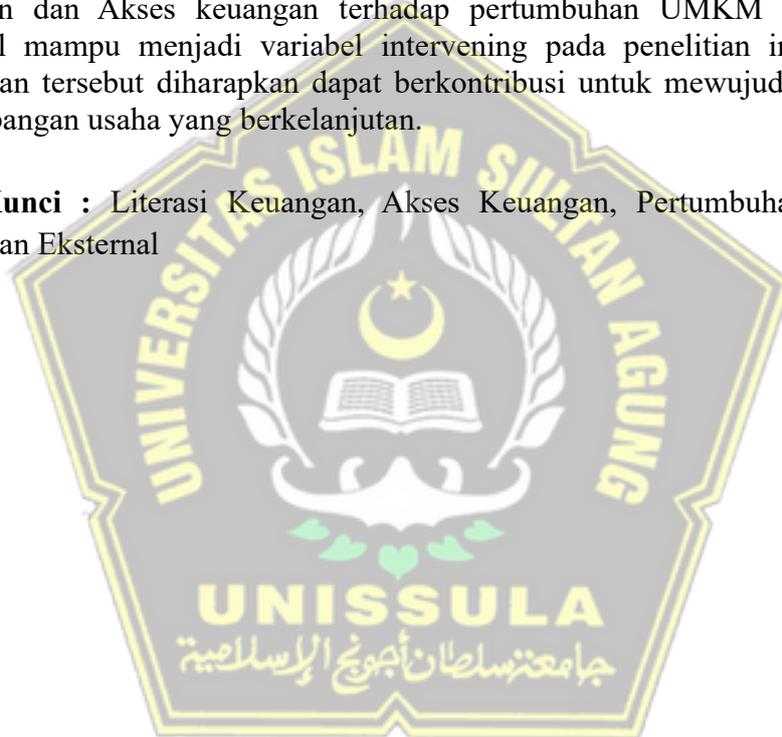
Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, adikku, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

“Satu persatu kewajiban saya telah terselesaikan, hormat saya untuk teman-teman yang turut mewarnai setiap proses yang telah saya lewati, doa terbaik senantiasa mengiringi. Sampai jumpa diperjalanan berikutnya”

ABSTRAK

UMKM memiliki kontribusi secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun, pandemi covid-19 telah membawa dampak buruk bagi perekonomian dunia tak terkecuali bagi sektor UMKM di Indonesia, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan, penurunan aset, dan produktivitas bagi pelaku usaha. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pengaruh Literasi keuangan dan Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang melalui Pendanaan eksternal sebagai solusi atas permasalahan permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah bidang kuliner Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui data primer dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pada seluruh pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Teknik yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dan signifikan pada hubungan Literasi keuangan dan Akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM serta Pendanaan eksternal mampu menjadi variabel intervening pada penelitian ini. Rekomendasi Pendanaan tersebut diharapkan dapat berkontribusi untuk mewujudkan solusi untuk perkembangan usaha yang berkelanjutan.

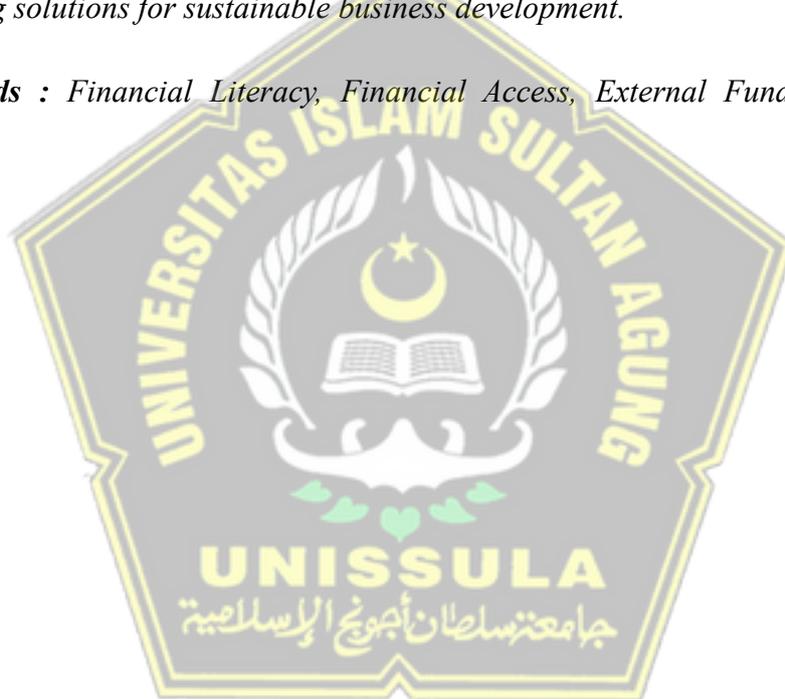
Kata Kunci : Literasi Keuangan, Akses Keuangan, Pertumbuhan UMKM, dan Pendanaan Eksternal



ABSTRACT

SME's have a significant contribution in driving economic growth in Indonesia. However, the Covid-19 pandemic has had a negative impact on the world economy, including the SME's sektor in Indonesia, resulting in decreased income, decreased assets, and productivity for business actors. For this reason, this study aims to examine the influence of financial literacy and Financial Access on the Growth of SME's in the Culinary sector in Semarang City through External Funding as a solution to the capital problems faced by micro, small, and medium enterprises in the culinary sector in Semarang City. This study uses a descriptive quantitative approach through primary data and distributing questionnaires to 100 respondents in all SME's actors in the culinary sector in Semarang City. The techniques used are non-probability sampling and purposive sampling in determining the research sample. The results of this study show a positive and significant impact on the relationship between Financial Literacy and Financial Access on MSME growth and External Funding can be an intervening variable in this study. The Funding Recommendation is expected to contribute to realizing solutions for sustainable business development.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Access, External Funding, and SME's Growth.*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga Penelitian ini dapat tersusun hingga akhir dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM BIDANG KULINER KOTA DI SEMARANG MELALUI PENDANAAN EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”** Penulisan laporan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan laporan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hanif Ahmadi, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran, masukan serta arahan dalam penyusunan laporan skripsi hingga selesai.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung.

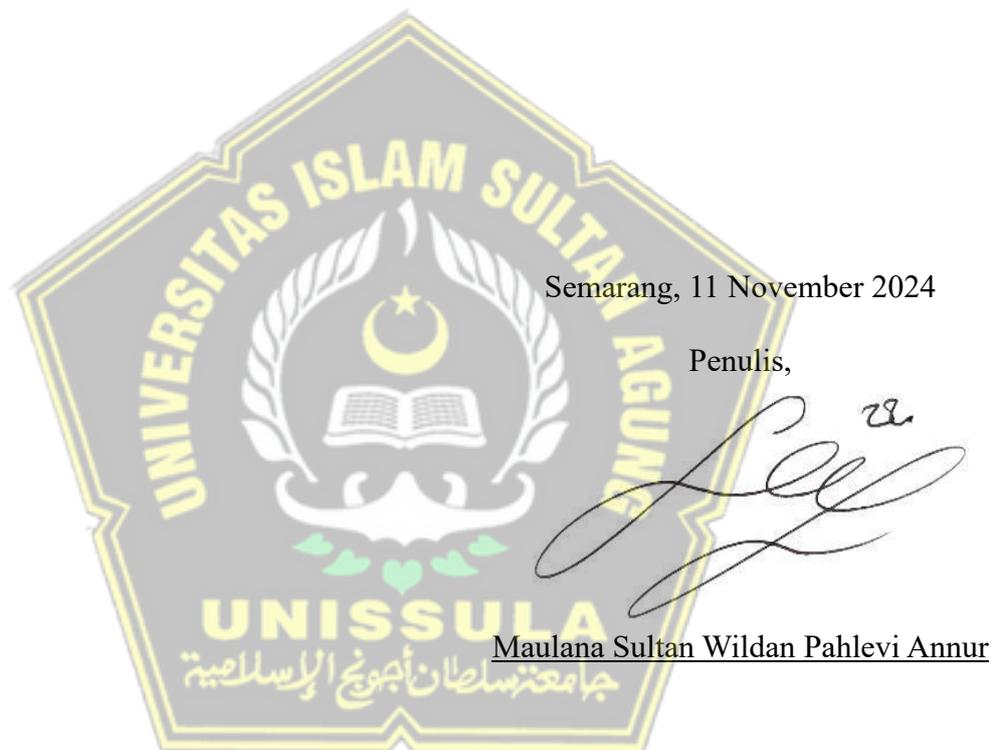
4. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmunya, sehingga penulis mampu menyusun laporan penelitian ini hingga selesai.
5. Panutan penulis, Ahmad Rifa'i. Terima kasih atas segala dukungan dan cinta yang tak pernah putus, meski beliau belum sempat merasakan pendidikan di bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas setiap peluh dan perjuangan yang tak sepenuhnya penulis saksikan, namun penulis selalu merasakan dalam bentuk kasih sayang. Semoga karya kecil ini bisa menjadi bukti bahwa setiap pengorbanan yang telah beliau berikan dapat menguatkan langkah demi langkah penulis menuju masa depan yang lebih baik.
6. Ibu tersayang, Ida Khoirul Ana. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi teman diskusi, pendengar setia atas keluh kesah penulis, serta menjadi penasehat, pengingat, dan sumber kekuatan. Terima kasih karena selalu berada disamping penulis dalam setiap kondisi apapun, dan selalu mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, dan semangat dalam setiap proses yang dilalui untuk mencapai cita-cita penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah ibu berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai wisuda.
7. Adekku tersayang, Maulana Zakky Zamani. Yang senantiasa selalu menghibur dan menghilangkan penat saat penulis menyusun karya skripsi ini.

8. Nenek tercinta, Mbah Ngindarrusti. Terimakasih telah merawat penulis dari kecil hingga menginjak bangku kuliah dan sangat ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun, selama menjalankan study ini. Beliau sangat ingin suatu saat penulis menjadi orang yang hebat dan dapat mengangkat derajat keluarga.
9. Teman-teman Madrasah Tsanawiyah Al Anwar Sarang, yang telah memberikan pengalaman luar biasa kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada titik sekarang ini.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Al Anwar Sarang, Terima kasih telah menjadi tempat untuk bercerita yang baik serta memberikan warna baru bagi penulis dalam setiap proses yang penulis jalani, terima kasih atas segala Doa, nasihat, dukungan serta semangat yang tiada hentinya serta selalu menemani penulis selama proses menempuh pendidikan pada setiap situasi dan kondisi
11. Kepada teman-teman saya Adi Surya Kusuma Atmaja, Banu Rumudyasmoro, Abdullah Arif Ramdhani, Muhammad Ainur Rofiq, Muhammad Zidan El Faqih, Muhammad Iqbal Faiz, Muhammad Ridho Ardiyansyah, Rafi Amirul Fikar, Eza Dzia Qozi, Pryhanda Akmal Alifahriza, dan Rico Putra Ardyansah yang telah kebersamai penulis dalam menempuh serta menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam

penyusunan laporan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan juga kritik yang dari pembaca yang bersifat membangun untuk memperbaiki keterbatasan penulis di penelitian yang mendatang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis mengharapkan semoga dengan tersusunya laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak di kemudian hari. Demikian, penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Literasi Keuangan.....	11
2.2.2 Akses Keuangan.....	14
2.2.3 Pendanaan Eksternal	15
2.2.4 Pertumbuhan UMKM	16
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.	18
2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal	18
2.3.2 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal.....	20
2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM	21
2.3.4 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM.....	23
2.3.5 Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Pertumbuhan UMKM.	24
2.4 Kerangka Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27

3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	28
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4.1	Kuesioner.....	30
3.4.2	Studi Pustaka.....	30
3.5	Variabel dan Indikator.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	32
3.6.2	Uji Instrumen.....	32
3.6.2.1	Uji Validitas.....	32
3.6.2.2	Uji Reliabilitas.....	33
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	33
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.6.5	Uji Hipotesis.....	35
3.6.5.1	Uji t (Uji Parsial).....	35
3.6.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	36
3.6.5.3	Uji Sobel.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	38
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	39
4.3	Analisis Deskriptif Variabel.....	40
4.3.1	Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan.....	41
4.3.2	Statistik Deskriptif Variabel Akses Keuangan.....	42
4.3.3	Statistik Deskriptif Variabel Pendanaan Eksternal.....	44
4.3.4	Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan UMKM.....	45
4.4	Uji Instrumen.....	47
4.4.1	Uji Validitas.....	47
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	48

4.5	Uji Asumsi Klasik	48
4.5.1	Uji Normalitas	49
4.5.2	Uji Multikolinearitas	50
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.7	Uji Hipotesis	56
4.7.1	Uji t (Uji Parsial)	56
4.7.2	Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.7.3	Uji Sobel Test	59
4.8	Pembahasan	62
4.8.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendanaan Eksternal	62
4.8.2	Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pendanaan Eksternal	63
4.8.3	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM	63
4.8.4	Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM	64
4.8.5	Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Pertumbuhan UMKM	65
BAB V PENUTUP		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	81
5.3	Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		94



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Penduduk Indonesia.....	3
Tabel 1. 2 Data Perkembangan UMKM Kota Semarang (2019-2023).....	5
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	31
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	39
Tabel 4. 4 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan.....	41
Tabel 4. 5 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Keuangan.....	43
Tabel 4. 6 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendanaan Eksternal.....	44
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pertumbuhan UMKM.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel.....	48
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Model Regresi 1.....	49
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Model Regresi 2.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Berganda.....	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Uji t (Parsial).....	56
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal	60
Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal	61



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	94
LAMPIRAN 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	98
LAMPIRAN 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	98
LAMPIRAN 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	98
LAMPIRAN 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	98
LAMPIRAN 6 Uji Validitas.....	102
LAMPIRAN 7 Uji Reliabilitas	104
LAMPIRAN 8 Uji Normalitas.....	104
LAMPIRAN 9 Uji Multikolinearitas	105
LAMPIRAN 10 Uji Heteroskedastisitas.....	105
LAMPIRAN 11 Uji Hipotesis.....	106
LAMPIRAN 12 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	107
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Sobel Pada Pengaruh Hubungan Antara Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal.....	107
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Sobel Pada Pengaruh Hubungan Antara Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

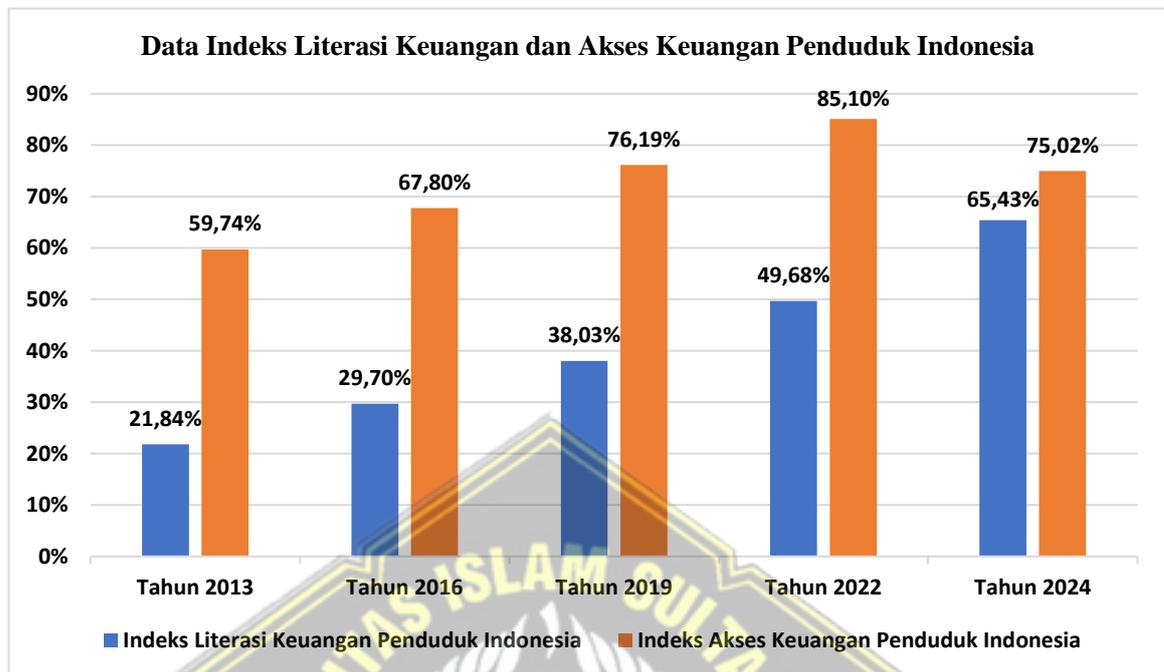
Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terkategori asset berharga pada keberlangsungan perekonomian di negara Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam menunjang tumbuhnya sektor ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia (Oktavianti, 2017). Namun, keadaan ekonomi yang baik seketika berubah drastis menjadi buruk Ketika wabah Covid-19 melanda pada tahun 2020, pandemi covid-19 tidak hanya sekedar musibah kesehatan, tetapi telah memicu ketidakstabilan pada sektor ekonomi global. tidak hanya industry besar, pandemi yang disebabkan oleh covid-19 juga berdampak pada berbagai aspek perekonomian termasuk pelaku usaha UMKM di Indonesia (Siti Nuzul, 2021). Sebelumnya, situasi usaha mikro sempat turun pada dua tahun awal saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021, mengacu pada survey dari UNDP dan LPEM UI 48% usaha mikro mendapati masalah bahan baku, 77% pendapatannya berkurang, 88% usaha mikro mendapati penurunan produk, nan bahkan 97% usaha mikro mengalami penurunan asset. Oleh sebab itu setiap masyarakat harus memiliki penghasilan lain guna mencukupi kebutuhan rumah tangga nan kebutuhan sehari-hari melalui UMKM (Kemenko Perekonomian, 2022).

Ekonomi micro merupakan bagian dari perekonomian Indonesia berpotensi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi mikro mempunyai tiga tujuan bagi perekonomian Indonesia: meningkatkan pertumbuhan ekonomi makro, mengelola perekonomian, dan menciptakan mata uang negara. (Sulastri, 2022). Dengan hal tersebut maka UMKM di harapkan dapat mendorong tumbuhnya perekonomian dan

dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran di Negara Indonesia (Oktavianti, 2017). Dengan keterbukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya perekonomian di Negara Indonesia, sehingga UMKM menjadi peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional di masa itu (Helmalia, 2018).

Pada tahun 2023, kontribusi UMKM Indonesia dalam rantai pasok global masih terbilang rendah dengan presentase 4,1% UMKM Indonesia telah terintegrasi dalam rantai pasok global. Secara keseluruhan, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan bersumbang 60,51% dari PDB nan menyongsong 96,92% sumber kerja. Namun hanya 15,65% dari ekspor Indonesia berasal dari UMKM, dan dari jumlah tersebut penggunaan e-commerce baru mencapai 24% (Chain, 2022). Meskipun memiliki kontribusi baik terhadap meningkatnya perekonomian di Negara Indonesia, Namun Sebagian dari Usaha mikro, kecil, nan menengah dirasa bermasalah secara fundamental tentang pengelolaan keuangan usaha (Okello Candiya Bongomin et al., 2017). Literacy keuangan mampu mempengaruhi cara berfikir seseorang pada situasi keuangan serta menentukan keputusan yang strategis pasa pengelolaan usaha yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan hasil *risset* dari penelitian sebelumnya bahwa Usaha mikro masih bergelut atas cobaan pada pengelolaan keuangan karena kurangnya literasi keuangan terkait keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak dari pelaku UMKM (Susan Marcellia, 2020). Berdasarkan survey oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap indeks literacy keuangan dan Akses Keuangan penduduk Indonesia pada Tahun 2024 masih tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan data berikut ini:

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Penduduk Indonesia



Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Meninjau tabel 1.1 tersebut mengungkapkan pada masing-masing masa terdapat kesenjangan yang signifikan antar indeks literasi keuangan dengan akses keuangan. Meskipun akses ke keuangan meningkat secara substansial dari tahun ke tahun, namun peningkatan literasi keuangan tidak secepat seperti akses ke keuangan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa terdapat masyarakat yang memiliki akses ke layanan keuangan formal tetapi belum memiliki literasi yang cukup untuk memanfaatkannya secara optimal. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan produk keuangan atau pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat. Sehingga pemilik atau pengelola UMKM harus memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang baik untuk mengelola usahanya. Literasi keuangan di harapkan mampu membantu meningkatkan efektivitas usaha bagi para pembisnis dan juga dapat di manfaatkan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik (Salma Putri Mellinia, 2022). Pemilik atau pengelola usaha harus memiliki

pengetahuan serta pemahaman terkait aspek keuangan tentang ketersediaan pembiayaan, suku bunga pinjaman, tingkat inflasi, manajemen resiko dan instrument keuangan. Dengan memiliki pengetahuan terkait akses ke keuangan diharapkan pemangku usaha dapat mengembangkan bisnis secara baik (Candiya Bongomin et al., 2018).

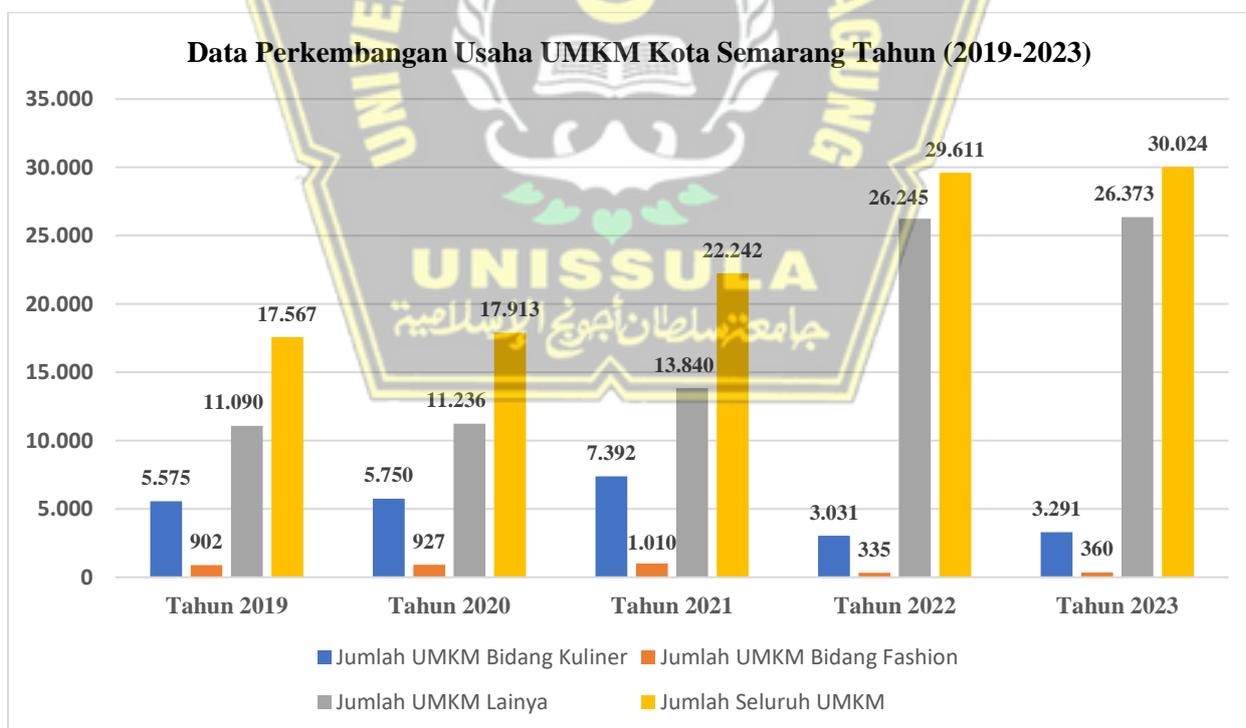
Keterbatasan literasi keuangan serta akses ke keuangan eksternal menjadi salah satu faktor penghambat bagi pertumbuhan UMKM. Karena akses keuangan tersebut dirasa sangat strategis untuk menambah modal usaha guna menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha di Tengah persaingan yang ketat. Dengan literacy keuangan dan akses pendanaan yang baik, diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan usaha, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada konsep dan risiko keuangan sehingga kontinuitas serta profitabilitas akan tercapai guna meningkatkan profitabilitas usaha. Akan tetapi terdapat faktor lain yang membuat UMKM lebih rentan terhadap perubahan lingkungan internal seperti pergantian karyawan maupun eksternal seperti krisis ekonomi, kurangnya potensi untuk manajemen usaha, kualitas sumber daya yang rendah, serta keterbatasan modal merupakan salah satu faktor internal yang juga dapat menghambat pertumbuhan UMKM (Mawuntu & Aotama, 2023).

Pada tahun 2023, sekitar 60% dari UMKM di Indonesia masih belum mendapatkan akses ke lembaga keuangan, dan sebanyak 51,2% pelaku UMKM masih mempunyai permasalahan dalam akses permodalan (Hasibuan, 2024). sebuah usaha tidak dapat mencapai fase perkembangan pada siklus keberlangsungan bisnis dari aspek keuangan yang disebabkan oleh minimnya akses ke keuangan. Ketidakmampuan tersebut berakibat pada penurunan tingkat pertumbuhan UMKM dan mengurangi kemampuan untuk bersaing secara efektif (Basseyy Ibor, 2017) Hal tersebut menjadi tantangan, meskipun tingkat bisnis usaha mikro memberikan kontribusi yang besar

tetapi tidak didukung dengan akses ke keuangan alias belum mendapatkan layanan yang memadai dari lembaga keuangan formal.

Berdalil pada UU No.20 Tahun 2008 kategori ekonomi micro yakni bisnis yang memiliki penghasilan tahunan pada maksimal Rp. 300.000.000. Sementara bisnis Kecil memiliki kriteria hasil pendapatan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 Sampai pada tertinggi Rp. 2.500.000.000(Bank Indonesia, 2015). Pada penelitian ini, penulis berfokus kepada UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang dengan maksud tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis literasi keuangan, dan akses keuangan pemilik atau pelaku usaha terhadap Pertumbuhan bisnis sector kuliner Kota Semarang melalui Pendanaan eksternal sebagai variable intervening. Berikut data perkembangan usaha UMKM Kota Semarang (2019-2023) sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Data Perkembangan UMKM Kota Semarang (2019-2023)



Sumber: (Data.semarangkota.id, 2023)

Berdasarkan data yang dikutip oleh penulis dari (Data.semarangkota.id, 2023) mengungkapkan bahwa total jumlah UMKM Bidang Kuliner pada Tahun 2019 berjumlah 5.575 unit usaha, Tahun 2020 berjumlah 5.750 unit usaha, Tahun 2021 berjumlah 7.392 unit usaha, Tahun 2022 berjumlah 3.031 unit usaha, dan pada Tahun 2023 UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang yang berjumlah 3.291 unit usaha. Pada *tabel 1.2* terlihat kuantitas UMKM Kuliner di Kota Semarang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dalam jumlah unit usahanya. Pertama-tama UMKM Bidang Kuliner cenderung berfluktuasi sejalan dengan keadaan ekonomi. Pada saat perekonomian masih stabil, serta stabilitas ekonomi masih terpelihara, masyarakat yang selaku menjadi pelanggan mempunyai daya beli yang lebih besar sehingga jumlah UMKM Bidang Kuliner cenderung bertambah. Para pelaku usaha merasa lebih percaya diri untuk membuka usaha baru ataupun meningkatkan usaha yang telah di jalani sebelumnya. Akan tetapi ketika kondisi perekonomian sedang menghadapi inflasi keuangan yang di sebabkan oleh krisis moneter pasca pandemi covid-19, banyak UMKM Bidang Kuliner yang kesulitan dalam menghadapi financial atau bahkan sampai menutup usahanya. Sehingga suatu usaha tidak akan bertahan jika tidak adanya profitabilitas yang memadai (Boter, 2015).

Sumber daya keuangan sangat penting untuk menjalankan operasional bisnis perusahaan. Literasi keuangan memegang peranan penting dalam memperoleh dan mengelola sumber pendanaan yang optimal. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor pendukung keberlangsungan UMKM (Maulana et al., 2022). Literacy Keuangan menjadi faktor inti yang harus dimiliki oleh pembisnis guna menunjang kinerja dan keberlangsungan usahanya. Dalam penelitian ini tolak ukur literacy keuangan bercondong berfokus pengetahuan, terampil, sikap, dan perilaku yang sejalan atas *risset* dahulu (Susan Marcellia, 2020)(Romain et al., 2021)(Khajar & Bejo Santosa,

2020) menunjukkan hasil penelitian hubungan literacy keuangan berpengaruh positif secara signifikan pada pertumbuhan UMKM. Sedangkan temuan lain ditemukan pada (Budyastuti, 2021)(Naufal & Purwanto, 2022) dan (Finatariani et al., 2024) yang menunjukkan pengaruh hubungan negatif secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan pertumbuhan UMKM.

Salah satu faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM yaitu Akses ke keuangan. Akses ke keuangan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan guna menyelesaikan hambatan-hambatan yang dialami di kalangan Masyarakat guna mengakses Lembaga keuangan (Akhmad & Annisa Sepriani, 2021). Sebagai usaha yang tergolong berkembang, Usaha mikro relative mempunyai sumber daya yang terbatas dibanding dengan industry besar dan seringkali kesulitan mengakses sumber modal. keterbatasan para pelaku ekonomi mikro tersebut diantaranya yaitu tingginya suku bunga pinjaman, minimnya kemampuan manajemen, rendahnya pembiayaan ekonomi mikro, dan terbatasnya saluran distribusi (Yanti, 2019). Hasil dari penelitian terdahulu yang ditemukan oleh (Yanti, 2019)(Akhmad & Annisa Sepriani, 2021)(Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani, 2020). Menunjukkan keputusan penelitian yakni Akses ke keuangan mempengaruhi positif secara signifikansi pada pertumbuhan UMKM. Sedangkan temuan yang lain dikaji pada (Jumady et al., 2022)(Iin Anggraini, Armiani, 2023) (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dengan hasil hubungan negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka penulis menambahkan satu variabel baru yaitu Pendanaan Eksternal sebagai variabel intervening. Pendanaan eksternal diharapkan dapat memberikan solusi atas gap diatas dan menjadi pemicu atau jembatan untuk memperkuat pertumbuhan UMKM Kuliner Kota Semarang yang mengalami permasalahan diatas. Literacy Keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman

terkait aspek keuangan, termasuk manajemen keuangan, manajemen resiko dan investasi bagi para pelaku ekonomi mikro. Selain itu, Akses keuangan berkaitan tentang kemampuan pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang diperlukan untuk membantu proses pertumbuhan usaha seperti pinjaman Bank atau modal Ventura. Minimnya ketersediaan pembiayaan eksternal menjadi kendala bagi pertumbuhan usaha UMKM (Boter, 2015). Sehingga penulis merumuskan penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang kuliner di Kota Semarang Melalui Pendanaan Eksternal Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian di atas, ada beberapa pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya yakni Pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner di Semarang.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pendanaan eksternal
2. Bagaimana pengaruh Akses keuangan terhadap pendanaan eksternal
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang.
4. Bagaimana pengaruh Akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang.
5. Bagaimana pengaruh Pendanaan eksternal terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, guna memudahkan penelitian ini maka rumusan masalah akan dideskripsikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pendanaan eksternal
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh akses keuangan terhadap pendanaan eksternal
3. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis Bagaimana pengaruh Akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis Bagaimana pengaruh Pendanaan eksternal terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari impresi penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis kepada pelaku usaha Usaha mikro, kecil, dan menengah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi pengembangan penelitian-penelitian terkait konsep manajemen keuangan dimasa yang akan datang.
- b) Pada penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan oleh para peneliti-peneliti baru sehingga impresi dari penelitian ini memperoleh hasil yang lebih baik.

- c) Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru pada bidang keuangan terhadap UMKM dan usaha lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Pada impresi penelitian ini diharapkan menjadi rujukan guna menentukan kebijakan dalam berwirausaha serta mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan untuk pengelolaan keuangan.
- b) Pada impresi penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain atau peneliti-peneliti lain untuk membantu penyajian data informasi dalam kajian yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan mendeskripsikan beberapa dasar teori yang akan di gunakan pada penelitian, kajian penelitian terdahulu, sintesis pada penelitian terdahulu yang akan di gunakan pada penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Walaupun UMKM terdaftar dalam usaha kecil dari skala modal serta ruang lingkup usaha namun senantiasa tercantum di dalam kategori bisnis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan teori Firm, yaitu teori industri yang melaporkan bahwasanya tujuan utama dari organisasi bisnis yaitu mengoptimalkan kekayaan owner atau pemilik melalui tiga keputusan, yang pertama yaitu investasi, pendanaan serta distribusi keuntungan (Jensen and Meckling 1976).

Relevansi dalam penelitian ini pertama-tama terkait dengan Literasi keuangan pelaku usaha untuk tercapainya profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Hal tersebut sebagai ukuran untuk meningkatkan profitabilitas bagi pelaku usaha UMKM. Kedua, mengacu pada Akses keuangan berkaitan untuk mendapatkan sumber dana yang di perlukan bagi pelaku usaha untuk pertumbuhan perusahaan. Salah satu tujuannya yaitu mendapatkan akses pendanaan untuk menjalankan serta mengembangkan usaha bisnis para pelaku UMKM.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Literasi Keuangan

(Ripain et al., 2017) mendeskripsikan bahwa literacy keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk menanggulangi permasalahan keuangan serta

menyiratkan kemampuan seseorang membuat keputusan keuangan, implementasi, serta kontrol yang baik. Literacy keuangan yang minim dapat menjadi penghambat pemakai produk keuangan yang lebih kompleks seperti pembiayaan kredit dari lembaga keuangan, karena klien mungkin memiliki keraguan untuk menggunakan produk yang tidak sepenuhnya mereka pahami. Literasi keuangan juga penting bagi banyak orang untuk mencapai keamanan, keputusan untuk membeli asuransi atau tidak tergantung pada pemahaman opsi rencana yang masih bergantung pada faktor biaya yang di harapkan.(Hoertl, 2018) Literasi keuangan sebagai komponen dari perpaduan antara pemahaman, pengetahuan, keahlian, perilaku, dan sikap calon pengusaha atau owner ataupun pengelola usaha menengah, kecil, dan menengah (UMKM) harus memiliki untuk mengambil keputusan yang efisien dalam mengawali usaha bisnis, menjalankan usaha, serta menentukan perkembangan usahanya (OECD/INFE Report on Financial, 2019).

Menurut (Ogheneogaga & Isaac, 2021) Literacy keuangan sebuah keahlian dalam memahami bagaimana duit beroperasi. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk menerapkan konsep dan prinsip-prinsip keuangan, seperti perencanaan financial, suku bunga,serta manajemen resiko. Strategi tabungan yang menguntungkan, dan nilai uang secara global. Mereka berpendapat bahwa pengusaha harus mempunyai literasi keuangan yang baik untuk menghindari buta huruf keuangan, maka pelaku usaha harus memiliki ketrampilan anggaran keuangan yang baik untuk melacak dan mengelola pengeluaran keuangan, manajemen resiko, ketrampilan manajemen utang, dan perencanaan pension yang efektif. Untuk meningkatkan kajian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa literacy keuangan berkaitan dengan cara seseorang dapat mengelola keuangan di investasikan dengan lebih efisien untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik.

Literacy keuangan sangat penting untuk pembisnis karena memberikan pemilik usaha alat untuk membantu mereka sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka (Ogheneogaga & Isaac, 2021) Pemilik usaha yang paham akan pengetahuan yang cukup tentang literasi *finance* dapat mengambil keputusan lebih cerdas dan mengelola manajemen resiko dengan lebih baik di masa yang akan datang yang dapat meningkatkan peluang usaha mereka. Literasi keuangan merupakan serangkaian perangkat informasi dan pengetahuan, keterampilan pada sikap seseorang yang di perlukan untuk keamanan financial diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada masyarakat kontemporer yang secara aktif hadir di pasar produk dan layanan keuangan (Soekarno & Pranoto, 2020)

Literasi keuangan di harapkan mampu pemilik UMKM untuk memahami implikasi penganggaran hutang dan perencanaan keuangan dalam usaha mereka. Dengan demikian mereka mampu memahami jenis pendanaan yang tepat, menghitung bunga dan pembayaran bunga yang bijak, serta dapat mengelola pendanaan eksternal dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan usaha dengan bijak, pelaku usaha UMKM dapat menghindari jumlah beban hutang yang berlebihan. Definisi keuangan di bagi lima golongan : *Knowledge of financial concepts and communication skills related to financial concepts*, kesadaran akan pentingnya mereka dalam manajemen keuangan, dan keterampilan mengambil keputusan yang tepat dalam membuat keputusan keuangan dan keamanan untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang terencana (Susan Marcellia, 2020). Dimensi indikator yang dipakai dalam penelitian ini mengadopsi teori yang dikemukakan pada (Yanti, 2019) yang dibagi pada dimensi dan indikator seperti: Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Pengelolaan kredit, dan Tabungan

2.2.2 Akses Keuangan

(Aqida & Fitria, 2019) mendefinisikan terdapat beberapa factor permasalahan yang di hadapi oleh UMKM sangat mempengaruhi pertumbuhan usahanya yakni akses keuangan. *risset* sebelumnya menjelaskan bahwa bisnis micro di industry kreatif biasanya focus pengambilan keputusan pembangunan dalam jangka pendek dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari kurangnya konsep inovatif berkelanjutan nan bisnis tidak konsisten. Pada akhirnya pertumbuhan UMKM dalam jangka lama yang berjalan pada industry kreatif cenderung stagnan nan tidak terkelola secara bijak dan efisien. Suatu usaha tidak dapat mencapai tahap perkembangan dari perspektif keuangan, siklus keuangan perusahaan biasanya mempunyai penghambat untuk proses berkembanya usaha karena kurangnya akses keuangan yang memadai. Ketidakberdayaan ini menyebabkan tingkat perkembangan usaha UMKM menurun dan tidak memiliki keunggulan dalam berkompetitif. (Aqida & Fitria, 2019)

(Wasiuzzaman, 2020) menjelaskan bahwa bisnis mikro, kecil, dan menengah menghadapi problematik guna memperoleh akses pendanaan dari Lembaga keuangan. Ketersediaan pendanaan bukanlah menjadi perhatian utama, tetapi aksesstability pendanaan tersebut dalam banyaknya kasus pendanaan ini tersedia melalui Lembaga keuangan. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kinerja pertumbuhan UMKM, baik dari segi dalam ataupun dari luar usaha. Factor internal meliputi dari aspek-aspek seperti sumber daya manusia (SDM), produksi, operasional, marketing, dan keuangan. Adapun factor dari eksternal meliputi aspek kebijakan yang telah di terapkan oleh pemerintah dan instansi terkait. Hal tersebut mampu mempengaruhi meningkatnya kinerja UMKM untuk berkembang (Dewi & Tialonawarmi, 2022).

Sebagian besar penelitian terkait Pertumbuhan UMKM secara global mengabaikan fakta bahwa UMKM harus sehat secara financial untuk mencapai

pertumbuhan keuangan yang efisien serta dapat menghadapi permasalahan ekonomi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu terkait dampak akses keuangan terhadap kinerja pertumbuhan UMKM di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi, karena Sebagian penelitian dilakukan di pusat kota yang mapan baik negara nan negara berkembang. Selain itu, Sebagian besar penelitian tidak terbatas terhadap sektor ekonomi tertentu seperti perdagangan industri pengolahan, perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. (Mbuva & Wachira, 2020)

Mengingat pentingnya bisnis mikro, kecil, dan menengah terdapat sorotan perhatian utama di antara para pembuat kebijakan, Pengusaha, Pemerintah, dan Akademisi terkait akses keuangan terhadap calon pengusaha dan pertumbuhan UMKM. Namun, penelitian yang ada seringkali mengabaikan kurangnya literasi keuangan yang berdampak pada akses keuangan tentang keahlian dan pemahaman yang dapat menjadi penghambat keberhasilan mereka untuk memperoleh sumber pembiayaan dari Lembaga keuangan (Salia & Karim, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator-indikator yang difokuskan pada teori yang dikemukakan oleh (Sanistasya, 2019) yaitu Kesejahteraan nasabah, Penggunaan produk layanan keuangan, Kualitas product layanan keuangan, dan Akses terhadap lembaga keuangan

2.2.3 Pendanaan Eksternal

Sebuah perusahaan tidak dapat bertahan ataupun berkembang apabila tidak menghasilkan profitabilitas yang memadai. Ada serangkaian aspek Panjang yang harus di tempuh. Dalam hal ini maka di butuhkan berbagai factor pendukung, seperti ketersediaan sumber daya, pendanaan internal maupun eksternal yang memadai untuk keberlangsungan usaha. Kurangnya pengetahuan tentang akses keuangan yang mengacu pada pendanaan eksternal, sehubungan dapat menjadi penghambat bagi

pemangku usaha UMKM dalam pertumbuhan usaha dan keberlangsungan usaha. (Boter, 2015)

Ketika dana di gunakan untuk mengoperasikan atau mengembangkan usaha, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari perspektif mikro maupun makro. Pengaruh makro meliputi ini meliputi kondisi ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar duit, serta inflasi yang tentunya tidak mampu di kendalikan oleh para pelaku usaha, namu hal tersebut tetap berdampak pada target profittabilitas dan pertumbuhan usaha UMKM (Khajar & Bejo Santosa, 2020).

Pendanaan eksternal dapat menyediakan modal yang di perlukan oleh pengusaha untuk memperluas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki infrastruktur usaha, mengembangkan produk serta meningkatkan daya saing usaha UMKM dengan competitor lainnya. Dengan tambahan dana yang di peroleh dari pihak eksternal, UMKM dapat memperluas kegiatan usahanya, misalnya dengan membuka cabang baru, menambah tenaga kerja, dan memperluas jaringan distribusi. Hal tersebut dapat meningkatkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak lagi customer alias pelanggan dan meningkatkan pertumbuhan usaha mereka. Dalam penelitian ini penulis mengadopsi indikator-indikator dengan teori yang dikaji oleh (Kasmir, 2019) yaitu dengan menggunakan teori indikator sebagai berikut: Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko, Balas Jasa dan Besaran Dana.

2.2.4 Pertumbuhan UMKM

Terdapat berbagai aliran pemikiran terkait definisi pertumbuhan. Misalnya pertumbuhan UMKM dapat di definisikan secara kuantitatif sebagai penjualan, nilai tambah, dan ekspansi. Atau, istilah pertumbuhan secara kualitatif dapat di definisikan sebagai keadaan pasar, layanan kualitas produk, dan nilai bisnis bagi customer (Bilal,

2016). Beberapa factor yang dapat mendorong pertumbuhan UMKM yakni : Karakteristik, Usaha bisnis, factor dari lingkungan, serta beberapa strategi manajemen lainnya (Okello Candiya Bongomin et al., 2017) maka, dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan usaha adalah terdapat suatu perubahan atas kemajuan dalam usaha yang di kelola. Perkembangan usaha mikro dapat di ukur melalui melihat serta menganalisis bertambahnya profitabilitas yang di dapatkan. apabila profitabilitas meningkat maka dapat di nyatakan usaha tersebut mengalami pertumbuhan (Sumardi, 2017)

Pertumbuhan maupun penurunan perusahaan dapat di pengaruhi oleh kekuatan, dan serta kelemahan sumber daya yang ada di perusahaan. Pertumbuhan perusahaan di pengaruhi sumber daya kepemilikan, dan kababilitas perusahaan bisa berubah. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menjadi aspek keuntungan dan memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan.(Paulus, 2017). Dari deskriptif terbilang, di simpulkan pertumbuhan bisnis dalam beberapa teori sebelumnya adalah pertumbuhan usaha dapat di ukur dari perubahan atas kemajuan dalam usaha yang di Kelola dengan profitability yang di dapatkan meningkat dengan baik. Apabila pelaku usaha UMKM gagal dalam mengembangkan usahanya, maka hal tersebut dapatdi sebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi antara lain : kurangnya pengetahuan, keterampilan pengelolaan manajemen yang efisien serta sumber daya perusahaan yang menjadi penghambat pertumbuhan usaha.

Dalam variabel pertumbuhan UMKM dari penelitian ini, penulis mengadopsi teori indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Agustina, 2016) dengan indikator sebagai berikut: Peningkatan penghasilan, kuantitas pelanggan, Kualitas produk naik, nan Kuantitas SDM.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal

(Hussain et al., 2018) menjelaskan bagaimana pemahaman untuk meningkatkan efisiensi ekonomi komunikasi antara pembisnis dengan pemasok pendanaan, rasio anggaran dan keuangan dapat meminimalkan pertukaran informasi yang dapat mengurangi tingkat persaingan perusahaan. Ketika kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan lembaga keuangan dengan literasi yang baik dalam hal pinjaman, tabungan, atau penggunaan produk keuangan lainnya meningkat, maka persentase pertumbuhan UMKM juga meningkat. Sebaliknya, jika UMKM mampu menghitung kembali jumlah uang yang hilang akibat literasi keuangan, maka bisnis tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan pertumbuhan usahanya, sehingga tidak memberikan hasil yang diharapkan. Pertumbuhan dalam penjualan bisa tetap stagnan atau bahkan apabila pengelolaan rekening pinjaman tidak terkendali dan kesalahan dalam perhitungan risiko hutang dari pembiayaan eksternal.

Literasi Keuangan terbagi menjadi beberapa aspek konsep keuangan, yang dimulai dari kesadaran serta pengetahuan dan pemahaman terhadap Lembaga akses keuangan dan produk keuangan. Dari keterampilan pemilik usaha untuk mengkalkulasi pembayaran bunga majemuk maupun lebih banyak keterampilan keuangan yang sering ditemui seperti manajemen pengelolaan dan operasional usaha, serta kemampuan perencanaan keuangan dengan bijak. (Yudha Winter Pratama, 2019)

Menurut (Usaid and Definit, 2013) menjelaskan bahwa Literasi Keuangan terbagi menjadi dua aspek dimensi yakni : Basic Financial literacy and Advanced Financial Literacy. Penjelasan di atas akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Basic Financial meliputi aspek :

- a) Definisi formal produk keuangan sebagai persyaratan pembukaan rekening tabungan (Dokumen Verifikasi Identitas Pembukaan Rekening) dengan dana minimum pada saat pembukaan rekening baru dengan saldo minimum di rekening tabungan yang dijamin oleh lembaga keuangan terkait dan pemerintah.
 - b) Perhitungan Keuangan seperti menghitung bunga sederhana, bunga tersusun, dan perhitungan bunga pinjaman.
 - c) Konsep tentang pemahaman inflasi, potongan harga, nilai waktu uang, ilusi uang.
- 2) Advanced Financial Literacy yang meliputi dari pasar saham, suku bunga rata-rata, obligasi, dan return saham, risk ekuitas, dan harga obligasi. Pentingnya membeli obligasi denda pra-penjualan investasi obligasi memberikan pengembalian yang terbaik dan menghasilkan fluktuasi pengembalian diversifikasi asset dan asuransi.

Literasi Keuangan mengacu pada kemampuan pengusaha untuk mengelola aspek keuangan sebagaimana dalam pengajuan pinjaman atau kredit, pengelolaan pencairan kredit, suku cadang bunga, dan profitabilitas usaha (Okello Candiya Bongomin et al., 2017). Pelaku usaha bisa mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal maupun informal. Keduanya membutuhkan administrasi dasar terkait jaminan atau agunan kredit dengan kuantitas dan kualitas tertentu. Mengisi formulir tersebut membutuhkan ketelitian dan pengetahuan keuangan dari calon nasabah (Pelaku usaha UMKM) sehingga literasi keuangan mempengaruhi perolehan pendanaan eksternal (Purnomo and Boyke Rudy, 2019). Dalam hal ini didukung oleh hasil temuan penelitian dari (Yudha Winter Pratama, 2019) (Ibnu Khajar, 2022)(Oktavianti, Hakim, and Kunaifi, 2017) dan (Siti Puryandani, 2020). Dengan

kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan variabel literacy keuangan mempengaruhi pendanaan eksternal secara positif dan signifikan. Berdasarkan terurai di atas dengan mempertimbangkan hasil dari *riset* sebelumnya, sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pendanaan Eksternal.

2.3.2 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal

Menurut (Shahbaz et al., 2013) menjelaskan terkait penyediaan dari lingkungan internal yang kurang memadai dalam aspek keuangan terhadap kredit yang murah dan berbagai sumber pembiayaan untuk pertumbuhan usaha dapat mengarah pada pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Permasalahan utama UMKM yang selama ini dibahas adalah permodalan. Secara umum, UMKM tidak memiliki akses yang mudah terhadap pinjaman untuk modal kerja. Misalnya, terdapat skema bantuan permodalan yang diberikan oleh beberapa lembaga keuangan dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan permodalan pada ekonomi mikro (Liani & Prawihatmi, 2017). Pendekatan bahwa akses pembiayaan untuk meningkatkan efisien dan pertumbuhan usaha dengan dengan memfasilitasi akses pasar, mengurangi resiko, dan mendorong inovasi dan kewirausahaan pada Negara Berkembang. Pengetahuan atas akses keuangan menjadi penentu untuk mendapatkan pembiayaan dari Lembaga keuangan sehingga pengalokasian sumber dana pinjaman terhadap UMKM dapat membantu dalam pertumbuhan UMKM dalam segi informal melalui pertumbuhan modal usaha, menciptakan lapangan kerja, dan pendapatan profitabilitas dalam jangka panjang. Lebih banyak pinjaman kredit, berarti lebih banyak perusahaan, lebih banyak usaha baru dalam pertumbuhan ekonomi (Okello Candiya Bongomin et al., 2017)

Tindakan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam faktor eksternal salah satu diantaranya adalah akses keuangan. Dalam hal ini mendapatkan akses keuangan merupakan bantuan yang di dapat dari lembaga keuangan yang kemudian dana yang didapatkan di alokasikan oleh pelaku UMKM untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Hasil penelitian dari (Poderys, 2015) bahwa Akses keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mendapatkan sumber pendanaan usaha untuk berkembang sehingga peluang baru terbuka tepat pada saat bisnis mendapatkan suntikan pembiayaan dari lembaga keuangan. Bantuan dari lembaga keuangan memungkinkan salah satu cara yang paling efektif untuk melonggarkan kendala pertumbuhan yang di hadapi oleh pelaku UMKM dan memfasilitasi kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga akses keuangan berpengaruh positif terhadap pendanaan eksternal. argumen tersebut juga di dukung hasil *riset* terdahulu yang sependapat Akses keuangan berpengaruh positif secara signifikan pada Pendanaan eksternal. Hasil tersebut dikemukakan oleh (Anggraini, 2022) dan (Khoiriyah & Amalia, 2023). Berdasarkan terurai di atas dengan mempertimbangkan hasil dari *riset* sebelumnya, sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Hipotesis 2 : Akses Keuangan berpengaruh positif terhadap Pendanaan Eksternal

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Menurut (Ismanto, 2019) dalam artikel yang berjudul "*The Impact of Financial Literacy and Locus of Control on the Financial Performance of MSMEs*" menjelaskan pemahaman melek keuangan penyandang usaha sangat terbantu dalam rancangan keputusan keuangan klien meliputi aspek secara individual maupun aspek secara kelompok dalam menggunakan potensi serta keterampilan dalam menghadapi kompetitor pasar. Literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha UMKM guna

memahami serta memikirkan perencanaan terkait peluang investasi yang menguntungkan bagi usahanya. Pemilik usaha dapat menekuni tentang bermacam instrument investasi semacam saham, obligasi, ataupun reksa pendanaan, serta mampu menguasai resiko dalam pengambilan keputusan investasi terkait. Dengan uraian ini, bisnis micro, kecil, nan menengah bisa mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara efektif dalam perkembangan bisnis jangka panjang.

Menurut (Dahmen & Rodríguez, 2014) menyatakan bahwa masih di butuhkan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap pemilik ataupun pengelola usaha dengan harapan pertumbuhan UMKM di negara berkembang dapat terwujud. Perlunya pemahaman terkait literasi keuangan kepada pemilik alias pengelola usaha mikro untuk membantu menopang berjalanya usaha. Misal, para pelaku usaha UMKM harus mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan untuk Menyusun laporan keuangan untuk kegiatan pendanaan yang membutuhkan pemahaman keuangan untuk membantu pertumbuhan UMKM. Tingkat profitabilitas yang memadai, dapat menjamin berkembangnya suatu perusahaan pada keberlangsungan lingkungan bisnis yang kompetitif (Alarussi, 2017).

Perusahaan yang melek keuangan memiliki wawasan yang lebih baik terkait aspek keuangan dari masalah strategis sehingga kinerjanya menjadi lebih baik. Literacy keuangan memengaruhi cara orang memahami keadaan uang serta cara mereka mengembangkan keputusan strategis di bidang uang dan bisnis yang lebih menguntungkan bagi pemilik bisnis.(Finatariani et al., 2024). Hal ini sependapat nan didukung (Susan Marcellia, 2020)(Rumain et al., 2021) dan (Khajar & Bejo Santosa, 2020) menunjukkan hasil penelitian hubungan literacy keuangan mempengaruhi positif secara nyata pada pertumbuhan UMKM. Berdasarkan terurai di atas dengan

mempertimbangkan hasil dari *riset* sebelumnya, sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Hipotesis 3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Semarang

2.3.4 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM.

UMKM disebutkan memiliki kontribusi terkait perkembangan ekonomi di Negara Indonesia. UMKM terus melanjutkan usahanya dengan catatan terdapat permasalahan dasar terhadap pengelolaan keuangan. Pendapat serupa oleh Schiffer, Weder, Cressy, dan Beck telah menemukan bahwa usaha mikro memiliki keterbatasan terhadap layanan akses keuangan, khususnya dari Lembaga keuangan formal terkait (Okello Candiya Bongomin et al., 2017)

Menurut (Windapo et al., 2020) mengemukakan bahwa Perantara dari Lembaga keuangan Bank maupun Non Bank telah siap membiayai perusahaan jika mereka memiliki jaminan yang memadai. Namun, Selain menerapkan persyaratan administratif, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menawarkan administrasi sedikit hati-hati dibandingkan sektor formal seperti bank (Baskara, 2013). Syarat administrasi dalam mengakses sumber dana berupa penyusunan mutasi keuangan menjadi salah satu hal yang kurang dipahami oleh para pemangku UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat minim dalam mengelola keuangan UMKM sehingga keterlibatan UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari penyedia jasa dapat meminimalisir pinjaman (Lusimbo & Muturi, 2016). Oleh karena itu, Lembaga pembiayaan keuangan terkait membatasi jumlah pinjaman yang akan di salurkan kepada UMKM sebagai mana memiliki resiko yang tinggi seperti kumpulan dokumen, dan lain-lain. Ketidakterediaan pinjaman oleh pasar

kredit bagi UMKM yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan usaha (hyfpong, Ellis, and Domeher 2016) keterbatasan pinjaman kredit dari Lembaga keuangan maupun jasa keuangan terkait, dapat menyebabkan kendala bagi perkembangan dan keberlangsungan usaha UMKM disaat krisis ekonomi melanda. Oleh karena itu, pembiayaan yang tepat dari Lembaga keuangan dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi dan dapat meningkatkan kesempatan untuk pertumbuhan usaha mereka.

Akses ke keuangan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, sehingga mereka bukan saja memahami layanan keuangan nan juga dapat menggunakan produk yang tersedia dalam layanan tersebut dan membantu mereka mengelola keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan layanan keuangan konvensional (Wardani, 2019). pernyataan tersebut di dukung oleh temuan kajian terdahulu yang menunjukkan hasil Akses keuangan berpengaruh positif secara nyata oleh (Yanti, 2019)(Akhmad & Annisa Sepriani, 2021)(Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani, 2020). Berdasarkan terurai di atas dengan mempertimbangkan hasil dari *risset* sebelumnya, sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Hipotesis 4 : Akses Keuangan Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Semarang.

2.3.5 Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Pertumbuhan UMKM.

Salah satu karakteristik dari UMKM merupakan keterbatasan sumber Pendanaan internal yang di miliki sehingga di perlukanya mencari Pendanaan eksternal untuk menjalankan serta meningkatkan efektifitas bisnis. Dana yang diperoleh dari sumber luar, seperti investasi ventura atau kredit bank, memungkinkan usaha

kewirausahaan untuk memperluas operasi, meningkatkan profitabilitas, dan mengembangkan pangsa pasar (Abdul Kohar, 2021). Sebuah perusahaan tidak akan bertahan atau tumbuh jika tidak memiliki profitabilitas yang memadai. Ada rangkaian panjang yang harus dilalui dan diperlukan berbagai faktor pendukung untuk mencapainya, salah satunya adalah ketersediaan sumber dan jumlah Pembiayaan internal dan eksternal yang memadai. Keduanya memiliki aspek strategis dalam mendukung keberhasilan suatu perusahaan yang erat dengan kaitannya terhadap keahlian serta keterampilan para pemilik usaha dalam mengelola perusahaannya. (Khajar & Bejo Santosa, 2020)

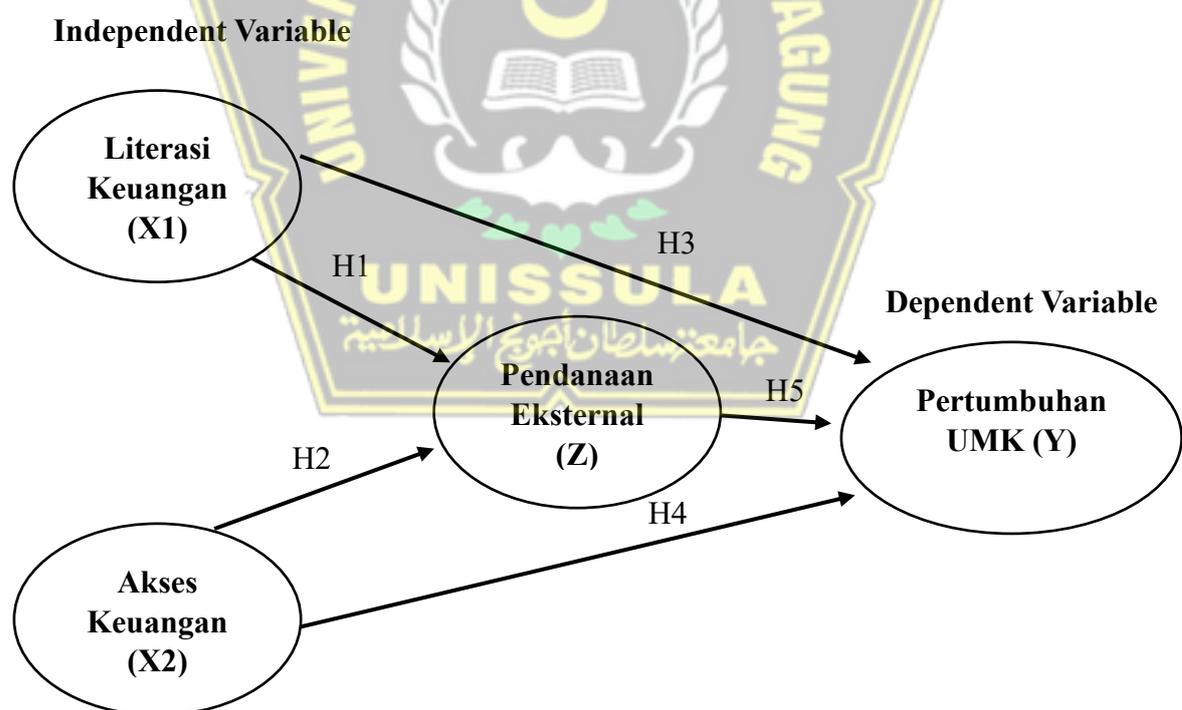
Menurut (Boter, 2015) menjelaskan bahwa suatu Perusahaan tidak dapat bertahan ataupun tumbuh berkembang kecuali menghasilkan laba yang memadai. Implementasinya ada serangkaian panjang dan membutuhkan berbagai factor pendukung sebagaimana ketersediaan sumber dana dari aspek pendanaan yang cukup yang meliputi dari internal usaha maupun eksternal dari Lembaga keuangan. Minimnya akses optimal bagi UMKM terhadap modal eksternal dari Lembaga keuangan terkait dapat menjadikan hambatan penciptaan pertumbuhan usaha dan keberlangsungan bisnis para pelaku usaha. Ketersediaan terkait pendanaan modal eksternal bagi UMKM meliputi dari sector informal, semi informal, dan formal.

(OECD, 2018) menjabarkan bahwa Kuantitas serta Kualitas sumber dana yang tersedia pada akhirnya di investasikan berdasarkan usaha inti yang menghasilkan penjualan dan profitabilitas. Efektifitas dan efisiensi metode penggalangan dana (keputusan pembiayaan) dan penggunaan serta pengalokasian (keputusan investasi) adalah factor terpenting dalam kesuksesan profitability usaha. Ketersediaan sumber pendanaan eksternal di perlukan dengan tujuan pelaku usaha dapat menginovasi usahanya sehingga faktor tersebut bisa berperan penting terhadap pertumbuhan usaha,

dan peluang kerja. Pengembangan eksternal dan inovasi produk merupakan dua faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan. Menggabungkan penelitian eksternal dengan inovasi produk memungkinkan bisnis tumbuh dan berkembang lebih cepat. (Abdul Kohar, 2021). Pernyataan tersebut juga di dukung dengan temuan kajian terdahulu yang menunjukkan hasil Pendanaan eksternal berpengaruh positif secara nyata oleh (Utami & Lubis, 2024) dan (Liani & Prawihatmi, 2017). Berdasarkan terurai di atas dengan mempertimbangkan hasil dari *risset* sebelumnya, sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Hipotesis 5 : Pendanaan Eksternal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Semarang.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan alur serta cara menganalisis penelitian yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sample, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, variable dan indicator, dan teknik analisis data

3.1 Jenis Penelitian

Dengan pendekatan kuantitatif serta desain deskriptif tujuannya menganalisis hubungan masing-masing variabel independent dan dependent melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif dapat digambarkan sebagai suatu metoda penelitian positivis guna mengidentifikasi dan menganalisis suatu populasi dan sampel yang sedang mengalami perubahan. Teknik pengambilan sampel disebut juga bias sampel, dilakukan secara diam-diam, dengan cara mencari data menggunakan instrumen penelitian nan menganalisa data dengan menggunakan metoda kuantitatif atau statistic dengan tujuan menilai hipotesa yang akan diuji.

Berdasarkan analisa di atas, penelitian *explanatory* berfungsi untuk memperjelas hubungan antara variable yang diteliti dan antar variable tersebut, serta antara variabel-variabel tersebut dengan variabel-variabel lain yang nantinya dipakai untuk menghasilkan variable-variable tersebut, merupakan tujuan penelitian.(Sugiyono, 2017). variable yang di maksud dalam penelitian adalah Literasi Keuangan,Akses Keuangan,Pendanaan Eksternal, dan Pertumbuhan UMKM.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2017) Populasi yakni keseluruhan area tubuh subjek beserta ciri-ciri terkait dipelajari dan diamati dan digambarkan berdasarkan populasi. Hasil penelitian ini dapat diterapkan secara luas karena populasi mencakup semua sifat dan sifat persamaan, yang terdiri dari semua orang, peristiwa, atau kejadian dengan ciri-ciri yang bersangkutan (Indrianto, 2014). Populasi yang akan diteliti adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil sektor Kuliner Kota Semarang, namun jumlahnya belum dapat diketahui secara pasti karena selalu berubah seiring berjalannya waktu dan informasi sekunder mengenai jumlah tersebut tidak dapat ditemukan.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah Semua orang saat ini menjadi bagian dari populasi membentuk suatu komponen populasi yang disebut sampel. Metodologi pengambilan sampel merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sampel yang akan digunakan bahan mengidentifikasi sampel ke dalam penelitian.

Teknik sampel penulis melalui non-probabilitas (tidak seluruh populasi diambil dalam penelitian), termasuk dalam kategori *purposive sampling* (Sugiyono, 2015).

Kriteria penyiapan sample dalam *riset* ini adalah:

1. Bidang Kuliner Mikro dan Kecil di Semarang dengan syarat usia diatas 18 tahun
2. Usaha Mikro Kecil Bidang Kuliner di Kota Semarang yang telah menjalankan usahanya minimal 3 tahun
3. Memiliki penghasilan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sebagaimana penjabaran deskripsi di atas, alasan penulis menggunakan rumus Lemeshow karena masih banyak orang yang tidak nampak. sehingga, didalam pemilihan sampel, ukuran sampel harus representatif supaya hasilnya digeneralisasikan, nan tidak diperlukan table khusus untuk ukuran sample. Demikian pula perumusan nan hitungan sederhana dapat digunakan untuk menganalisis sampel (Stanley Lemeshow, David W. Hosmer, 1997). Rumus Lemeshow dalam menentukan sample penelitian yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel/jumlah sampel
 Z : Skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96
 P : Estimasi maksimum
 e : Nilai Kesalahan

Dari rumusan tersebut, dengan perkiraan minimal 50% dan amplitudo kesalahan 10%, sampel Lemeshow dipakai guna merumuskan ukuran sampel dalam penelitian. Perhitungan berikut digunakan untuk memahami sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ Responden}$$

Meninjau hitungan yang telah dilakukan, jumlah sample berperan sebagai responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 96 orang atau dibulatkan menjadi 100 responden dari total jumlah auditor UMKM sektor kuliner pada Kota Semarang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

(Indrianto, 2014) mendeskripsikan bahwa data bersumber di peroleh secara langsung tanpa perantara dalam proses penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan kategori *primer* yang bersumber pada survey secara langsung nan dengan bersumber dari hasil jawaban lembar kuesioner yang dibagikan oleh peneliti terhadap UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner serupa metoda menyusun bahan berdasar membagikan pernyataan tertulis pada responden untuk di jawab sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti akan menyusun pernyataan tertulis berupa kuesioner setelah itu dibagikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang telah dibagikan akan menghasilkan dimensi-dimensi atas variable yang di rumuskan menggunakan skala angka. Dalam risset ini untuk mengukur suatu respon atas pernyataan yang telah dibagikan kepada responden untuk di olah menggunakan *skala rikert* dengan lima tingkatan prefensi jawaban untuk menjadi pilihan berikut ini:

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	SS

Keterangan:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

3.4.2 Studi Pustaka

Literatur study merupakan metoda pengelompokan data yang didapat dari analisis buku, artikel, jurnal dan literatur lain yang menjawab pertanyaan penelitian

yaitu faktor literatur dan finansial yang berkaitan dengan pengembangan UMKM Bidang Kuliner Semarang melalui pemanfaatan penelitian empiris sebagai variabel intervening.

3.5 Variabel dan Indikator

(Sugiyono, 2017) definisi operasional variable suatu kegiatan dengan variable tertentu menurut peneliti harus diajarkan dan selanjutnya diteliti, dan variabel tersebut adalah sifat, disebut juga sifat atau nilai seseorang. Variabel yang menjadi variabel operasional nan indikator terlampir:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel nan Indikator Peneliti

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Kepabilitas untuk memahami, menganalisa dan mengembangkan informasi untuk membuat keputusan dan pilihan dengan kesadaran mendalam akan konsekuensi keuangan.	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan. 2. Pengelolaan kredit. 3. Tabungan Sumber: (Yanti, 2019)	Interval
2	Akses Keuangan (X2)	Kemampuan untuk mendapatkan dana yang akan diperoleh dari luar perusahaan atau Lembaga Keuangan terkait.	1. Akses terhadap lembaga keuangan. 2. Penggunaan produk layanan keuangan. 3. Kualitas produk layanan keuangan. 4. Kesejahteraan Nasabah. Sumber: (Sanistasya, 2019)	Interval
3	Pendanaan Eksternal (Z)	kegiatan yang terkait dengan memperoleh modal dari sumber luar organisasi atau perusahaan Keuangan. Ini melibatkan upaya untuk mendapatkan pendanaan tambahan yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan	1. Kesepakatan. 2. Jangka Waktu. 3. Risiko. 4. Balas Jasa 5. Besaran Dana Sumber: (Kasmir, 2019)	Interval
4	Pertumbuhan UMKM (Y)	Ekspansi UMKM dalam meningkatkan profitabilitas usaha, produktivitas usaha, dan keunggulan kompetitif pelaku UMKM.	1. Peningkatan pendapatan. 2. Peningkatan jumlah Pelanggan. 3. Peningkata kualitas produk. 4. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber: (Agustina, 2016)	Interval

Sumber: Penulis 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Metode Analisis deskriptif, analisis instrument, analisis asumsi, dan analisis hipotesis dengan menggunakan pendekatan analisa regresi ganda atau Ordinary Least Square (OLS) merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan melalui bantuan SPSS 25 version.

3.6.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2017) Tujuan dari analisis menghasilkan pemahaman dasar dengan menjelaskan atau menyoroti data yang diperoleh sebelumnya sehubungan dengan skenario tanpa menimbulkan masalah.

Analisis deskriptif meliputi analisis data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram, piktogram, mean, deviasi minimum dan maksimum. Analisis deskriptif tidak dilakukan secara signifikan dan tidak terdapat kesalahan karena tidak sesuai untuk melakukan generalisasi.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas, disebut juga *Korelasi Product Momen Pearson*, adalah untuk menguji tanggapan setiap responden terhadap suatu survei guna memastikan hasil yang diinginkan. Setiap item indikator dibandingkan dengan total jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan untuk menilai validitas uji sebagai berikut ini:

1. Item dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
2. Item dianggap tidak valid bila hasil $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas.

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji reliability metode untuk mengatasi stabilitas dan konsistensi data, atau temuan. Seseorang dapat dikatakan dapat diandalkan apabila ia secara konsisten memberikan hasil dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya. Penggunaan data yang tidak dapat diteliti secara lebih lengkap akan menimbulkan hasil yang bias.

Setelah validitas selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan dan pertanyaan masih valid. Koefisien alfa Cronbach berkisar antara 0,50 hingga 0,6. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,6. Berikut beberapa kriteria penilaian reliabilitas:

- 1) Jika Cronbach's alpha $\alpha > 0,60$, maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas baik, yang merupakan cara untuk mengatakan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya.
- 2) Apabila Cronbach's alpha kurang dari 0,60 instrumen yang digunakan tidak dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan analisis normalitas agar mengetahui bilamana model regresi beserta lampirannya mengikuti berdistribusi normal. Analisis statistik digunakan untuk melakukan uji normalitas meliputi *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Soegiyono, 2013). Syarat mendasarkan keputusan hasil uji normalitas yakni:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusikan secara normal

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusikan normal

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas dan terikat suatu design regresi. Korelasi antar variable sangat minim pada regresi yang tepat. Melalui software SPSS 25 version, penelitian menerapkan korelasi variabel bebas, Variation Inflation Factor (VIF), dan uji tolerance mengidentifikasi atau mengesampingkan permasalahan multivariat pada design regresi. bila korelasi antara variabel independen dengan variabel independen tinggi (biasanya 0,90) melampaui besaran dari 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka hal ini memperlihatkan adanya masalah multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan benarkah observasi yang satu dan observasi lainnya dalam design regresi memperlihatkan adanya variasi ketimpangan. Yang dimaksud dengan “homoskedastisitas” adalah variasi sisa yang ada antar pengamatan. Design regresi yang mendukung homoskedastisitas atau tidak mendukung heteroskedastisitas dianggap baik. Perantara teknik untuk melakukan analisis heteroskedastisitas adalah Uji Glacier yaitu melakukan analisis regresi terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas tidak nampak bilamana probabilitas melebihi 0,05. (Ghozali 2016)

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perkembangan UMKM dipengaruhi oleh literasi dan literasi keuangan. Hipotesis

berikut telah dikembangkan oleh para peneliti dan sering dievaluasi menggunakan persamaan regresi linier:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien korelasi

X₁ : Literasi Keuangan

X₂ : Akses Keuangan

Y₁ : Pendanaan Eksternal

e : Error, Variable gangguan

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2017). Uji parsial guna mengetahui bagaimana variable bebas (X) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (dengan sendirinya), digunakan uji parsial. Dalam uji parsial ini penting untuk memahami pentingnya hubungan setiap masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dengan menerapkan pengelompokan berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas akan mempunyai pengaruh secara statistik terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih 0,05 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diabaikan.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Sugiyono, 2016), Salah satu alat untuk menguji beberapa keterbatasan model dalam memahami hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel terikat (variabel terikat) adalah pendekatan koefisien determinasi (R²). Sepanjang data tidak terdistorsi oleh banyaknya variabel dalam model penelitian, maka koefisien determinasi dapat dibandingkan dengan hasil uji Adjusted R Square. (Ghozali, 2013).

3.6.5.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis variabel mediasi atau intervening dapat diselidiki dengan menggunakan metode melalui perantara analisa Sobel. (Ghozali, 2018a) menyatakan uji sobel digunakan untuk menilai penting atau tidaknya mediasi (intervensi) yang ditentukan oleh Koefisien perkalian dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Penjelasan :

Sa = standart koefisien a error

Sb = standart koefisien b error

b = nilai koefisien variabel mediasi

a = nilai koefisien variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan serta memaparkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi Analisis Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Dan Uji Sobel Test untuk menguji hasil angket dari responden sehingga hasil tersebut dapat diinterpretasikan kedalam penelitian ini melalui perhitungan bantuan program software SPSS versi 25.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini, penulis menerapkan metoda deskriptif kuantitatif bersamaan pengumpulan sumber melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan efektivitas pengisian kuesioner, sehingga memberikan penjelasan langsung kepada responden sehingga mereka lebih memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Sampel penelitian terdiri dari 100 pelaku usaha mikro dan kecil sektor kuliner Kota Semarang yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu berusia di atas 18 tahun, telah menjalankan usaha minimal 3 tahun, dan memiliki pendapatan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 yang berdalil pada UU No. 20 Tahun 2008 regulasi UMKM terkait.

Selanjutnya, pertanyaan kuesioner nan diajukan telah diisi responden kemudian akan dilakukan perhitungan statistik atas dasar pelaporan hasil angket penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dari hasil angket responden penelitian kemudian ditabulasi ke dalam tabel untuk merangkum serta mendeskripsikan nilai statistik dan jumlah data responden melalui perhitungan bantuan program software SPSS versi 25. Tabel tersebut dibuat untuk mempermudah proses perhitungan statistik yang kemudian

hasil perhitungan yang telah dianalisis dapat disajikan kedalam hasil pembahasan penelitian.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut penulis akan mengkaji karakteristik responden penelitian sebanyak 100 responden sehingga dapat dikategorikan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Usaha dari Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis terkait responden terkategori jenis kelamin Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang terlihat table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	59	59%
Perempuan	41	41%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.1 bermakna responden berjenis kelamin Laki-laki lebih banyak bandingan jumlah 59 responden dengan tingkat presentase 59%, sedangkan responden Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 41 dengan tingkat presentase 41% dengan total keseluruhan responden sejumlah 100 orang. Hal tersebut membuktikan Pelaku usaha Laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisa terkait responden terkategori usia Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang terlihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18 Tahun – 30 Tahun	7	7%
31 Tahun – 40 Tahun	10	10%
41 Tahun – 50 Tahun	44	44%
51 Tahun – 60 Tahun	33	33%
> 60 Tahun	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau dari tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil dan menunjukkan bahwa usia responden Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang Demografi terbanyak terkategori umur 41 sampai 50 tahun besaran 44 responden dan persentase 44%; berusia 51 sampai 60 tahun sebanyak 33 responden dan persentase 33%; umur 31 sampai dengan 40 tahun berjumlah 10 responden dan persentase 10%; umur 18 sampai 30 tahun sebanyak 7 responden dan persentase 7%; dan yang berumur lebih banding 60 tahun besaran 6 responden alias persentase 6%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Hasil penelitian mengenai responden terkategori lama usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang menjalankan usahanya dapat ditinjau pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
3 Tahun – 10 Tahun	55	55%
11 Tahun – 20 Tahun	41	41%
21 Tahun – 30 Tahun	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau pada tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden Pelaku Usaha Mikro Kecil Kuliner Kota Semarang yang terdiri dari 55 responden dengan tingkat presentase 55% termasuk dalam kategori 3 Tahun – 10 Tahun yang telah menjalankan usahanya, 41 responden dengan tingkat presentase 41% termasuk dalam kategori 11 Tahun – 20

1,81 - 2,60 : Rendah atau tidak baik, menggambarkan kondisi variabel yang masih berada pada tingkat rendah atau kecil.

2,61 - 3,40 : Sedang atau cukup menunjukkan kondisi variabel yang berada pada tingkat sedang atau cukup memadai.

3,41 - 4,20 : Tinggi atau baik, menandakan kondisi variabel yang berada pada tingkat tinggi atau baik.

4,21 - 5,00 : Sangat tinggi atau sangat baik, merepresentasikan kondisi variabel yang berada pada tingkat sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan kategori diatas maka selanjutnya dapat digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif dengan jumlah 100 responden dimana masing-masing variabel tersebut adalah Literasi Keuangan, Akses Keuangan, Pendanaan Eksternal, dan Pertumbuhan UMKM.

4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi keuangan diukur perantara 3 buah Indikator yakni Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Pengelolaan kredit, dan Tabungan yang tersusun atas 3 pertanyaan kuesioner. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah diajukan oleh penulis melalui kuesioner penelitian mengenai variabel Literasi keuangan berikut:

Tabel 4. 4 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Indeks										Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	0	0	0	0	10	30	52	208	38	190	4,28
2. Pengelolaan Kredit	0	0	0	0	6	18	28	112	66	330	4,60
3. Tabungan	0	0	14	28	40	120	34	136	12	60	3,44
	Nilai rata-rata										4,10

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau Tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Literasi keuangan besaran 4,10 yang berada pada intervalnya 3,41 – 4,20 alias tergolong dalam kategori tinggi atau baik. Indikator Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan menyampaikan intruksi dengan jelas yang nampak pada besaran nilai rata-rata sebesar 4,28 tergolong kedalam kategori baik, hal tersebut menyimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha, pemilik usaha harus memiliki pengetahuan dasar pengelolaan keuangan dengan baik sehingga pelaku usaha memiliki wawasan yang lebih baik tentang aspek dasar pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan serta mendukung pertumbuhan usahanya.

Sementara pada hasil lainnya dengan indikator pengelolaan kredit para responden menyampaikan persepsi dengan sangat baik, hal tersebut menunjukkan pada besarnya nilai rata-rata tertinggi dengan hasil nilai 4,60 tergolong sangat baik, analisa tersebut menyimpulkan bahwa Pengelolaan kredit memungkinkan para pelaku usaha untuk mengakses dan memanfaatkan dana pinjaman secara baik dan bijak untuk kebutuhan operasional usaha maupun dalam ekspansi usaha. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil pada rata-rata indikator Tabungan dengan besaran rata-rata 3,44 yang tergolong baik, namun hasil tersebut lebih rendah dibandingkan besaran rata-rata indikator lainnya. Rendahnya nilai rata-rata ini menunjukkan literasi keuangan pemilik usaha terkait tabungan masih belum optimal sehingga dapat berdampak pada ketergantungan yang lebih tinggi pada pinjaman atau pendanaan eksternal saat terjadi kebutuhan yang mendesak atau saat ada peluang untuk mengembangkan usahanya.

4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Akses Keuangan

Variabel Akses keuangan diukur menggunakan 4 buah Indikator yaitu Akses terhadap lembaga keuangan, Penggunaan produk layanan keuangan, Kualitas produk layanan keuangan, Kesejahteraan nasabah, yang kemudian tersusun atas 4 pertanyaan

kuesioner. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah diajukan oleh penulis melalui kuesioner mengenai variabel Akses keuangan berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Keuangan

Indikator	Indeks										Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1. Akses terhadap lembaga keuangan	0	0	4	8	39	117	47	188	10	50	3,63
2. Penggunaan produk layanan keuangan	0	0	0	0	48	144	41	164	11	55	3,63
3. Kualitas produk layanan keuangan	1	1	9	18	38	114	43	172	9	45	3,50
4. Kesejahteraan nasabah	0	0	1	2	42	126	44	176	13	65	3,69
	Nilai rata-rata										3,61

Sumber: Data Primer yang dilah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.5 menunjukkan hasil analisa nilai besaran anggapan responden terhadap variabel Akses keuangan sebesar 3,62 yang besarnya diinterval 3,41 – 4,20 alias tergolong dalam kategori tinggi atau baik. Indikator Akses terhadap lembaga keuangan dengan besaran rata-rata 3,63 tergolong dalam kategori baik, hal tersebut menampakkan sebagian besar pelaku usaha mikro kecil kuliner kota semarang memiliki akses yang memadai terhadap lembaga keuangan sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan modal usaha yang dibutuhkan untuk ekspansi bisnis mereka. Hasil yang baik juga ditunjukkan persepsi oleh jawaban responden pada indikator penggunaan produk layanan keuangan dengan besaran rata-rata 3,63, hal tersebut menyimpulkan bahwa pemangku bisnis cukup familiar dengan produk layanan keuangan dalam membantu mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif serta mendorong para pelaku usaha dalam menjalanka usaha mereka dengan lebih baik.

Sementara itu, hasil nilai rata-rata dari indikator Kualitas produk layanan keuangan menunjukkan besaran rata-rata 3,50 tergolong baik. Fakta tersebut menjelaskan bahwa layanan keuangan yang baik seperti bunga yang kompetitif, prosedur dari lembaga keuangan yang mudah diakses oleh pelaku usaha dapat meningkatkan kepercayaan pemilik usaha mikro kecil kuliner Semarang menggunakan layanan keuangan dalam mendukung pertumbuhan usahanya. Dan hasil nilai tertinggi dari indikator kesejahteraan nasabah besaran rata-rata 3,69, fakta tersebut mencerminkan kesejahteraan nasabah yang baik juga menjadi salah satu faktor bahwa akses ke keuangan yang memadai dapat mendukung pelaku usaha mikro kecil kuliner kota Semarang untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi serta keberlanjutan usaha mereka.

4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Pendanaan Eksternal

Variabel Pendanaan eksternal diukur menggunakan 5 buah Indikator yaitu Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko, Balas jasa, Besaran dana, yang kemudian tersusun atas 5 pertanyaan kuesioner. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah diajukan oleh penulis melalui kuesioner mengenai variabel Pendanaan eksternal berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendanaan Eksternal

Indikator	Indeks										Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1. Kesepakatan	0	0	3	6	37	111	38	152	22	110	3,79
2. Jangka waktu	0	0	2	4	28	84	48	192	22	110	3,90
3. Risiko	0	0	2	4	22	66	47	188	29	145	4,03
4. Balas jasa	1	1	3	6	27	81	50	200	19	95	3,83
5. Besaran dana	3	3	4	8	23	69	46	184	24	120	3,84
Nilai rata-rata											3,87

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.6 menafsirkan hasil analisa besaran rata-rata anggapan responden terkait variabel Pendanaan eksternal sebesar 3,87 tergolong interval 3,41 – 4,20 alias tergolong tinggi atau baik. Hasil nilai rata-rata Indikator kesepakatan mengkaji besaran rata-rata 3,79, analisa tersebut menunjukkan tingkat kesepakatan yang ditentukan oleh lembaga keuangan dengan pelaku usaha harus mencapai kesepakatan yang jelas dan sama-sama saling menguntungkan antar dua pihak pada perjanjian dalam pemberian dana dari lembaga eksternal. Nilai rata-rata dari indikator Jangka waktu sebesar 3,90, hal tersebut menyimpulkan bahwa jangka waktu yang tepat atas pengambilan pendanaan memungkinkan pelaku usaha untuk mengatur arus kas dengan lebih baik dan bijak sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan dana dalam membantu mengembangkan usaha.

Besaran rata-rata dari indikator Risiko yakni 4,03, hal ini mengidentifikasi risiko yang lebih tinggi dapat mengurangi minat pemilik usaha dalam mengakses pendanaan eksternal, berbanding terbalik ketika risiko yang dimanajemen dengan baik mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan usaha mereka. Sementara itu nilai rata-rata dari indikator Balas jasa dan dan Besaran dana mempunyai nilai rata-rata yaitu dengan nilai indikator dari Balas jasa sebesar 3,83, dan besaran rata-rata indikator Besaran dana senilai 3,84, tergolongkan tinggi atau baik. Dengan hal tersebut maka pelaku usaha harus memperhatikan besaran dana yang diambil serta balas jasa (bunga) harus sesuai dengan kebutuhan usaha mereka sehingga tidak mengganggu arus kas usaha yang sedang dijalankan.

4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan UMKM

Variabel Pertumbuhan UMKM diukur menggunakan 4 buah Indikator yaitu Peningkatan pendapatan, Peningkatan jumlah Pelanggan, Peningkatan kualitas produk, dan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yang kemudian tersusun atas 4

pertanyaan kuesioner. Adapun berikut tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah diajukan oleh penulis melalui kuesioner mengenai variabel Pertumbuhan UMKM.

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pertumbuhan UMKM

Indikator	Indeks										Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1. Peningkatan pendapatan	0	0	0	0	12	36	52	208	36	180	4,24
2. Peningkatan jumlah pelanggan	0	0	3	6	13	39	52	208	32	160	4,13
3. Peningkatan kualitas produk	0	0	2	4	17	51	47	188	34	170	4,13
4. Peningkatan sumber daya manusia	0	0	3	6	13	39	49	196	35	175	4,16
Nilai rata-rata											4,16

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.7 tentang terjawab perespon terhadap variabel pertumbuhan UMKM menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,16 yang tergolong interval 3,41 – 4,20 dalam pengelompokkan tinggi atau baik. Besaran rata-rata dari indikator Peningkatan pendapatan memperoleh hasil 4,24 atau golongan sangat baik, sehingga bisa menyimpulkan peningkatan pendapatan dari pelaku usaha diartikan sebagai hasil dari berbagai upaya untuk mengembangkan usahanya seperti peningkatan kualitas produk atas inovatif para pelaku usaha serta meningkatkan kualitas layanan mereka untuk keberlangsungan usaha. Nilai rata-rata indikator dari peningkatan jumlah pelanggan dengan hasil 4,13 yang tergolong dalam kategori baik, hal tersebut mendeskripsikan bahwa dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan serta menggunakan strategi peasaran yang efektif diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen terhadap usaha para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil analisis atas kajian diatas juga memperoleh hasil terhadap nilai rata-rata indikator peningkatan kualitas produk dengan besaran rata-rata 4,13 yang

golongan baik menunjukkan kualitas produk nan lebih baik dipercaya akan mendukung pertumbuhan usaha mereka. Hal tersebut terharap mampu meningkatkan kepuasan pelanggan serta menguatkan loyalitas terhadap usaha, sehingga dapat mendorong usaha bersaing lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif. Sementara itu nilai rata-rata dari indikator Peningkatan sumber daya manusia besaran 4,16 yang termasuk dalam golongan baik, hal tersebut menyimpulkan peningkatan sumber daya manusia dapat tercermin dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas serta memberikan fasilitas yang baik kepada karyawan dengan harapan memiliki tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dalam menghadapi tantangan bisnis dan persaingan pasar.

4.4 Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas *Product Momen Pearson Correlation* bertujuan untuk menganalisis setiap pernyataan dari responden dalam kuesioner sehingga dapat digunakan untuk mengukur target yang diinginkan. Berikut hasil analisa sebagai kajian:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Statistik Hitung		Keputusan
		r hitung	r tabel	
Literasi	X1.1	0,790	0,196	Valid
	X1.2	0,709	0,196	Valid
Keuangan	X1.3	0,790	0,196	Valid
	X2.1	0,757	0,196	Valid
Akses Keuangan	X2.2	0,619	0,196	Valid
	X2.3	0,770	0,196	Valid
	X2.4	0,800	0,196	Valid
	Z.1	0,839	0,196	Valid
Pendanaan Eksternal	Z.2	0,777	0,196	Valid
	Z.3	0,800	0,196	Valid
	Z.4	0,857	0,196	Valid
	Z.5	0,784	0,196	Valid
Pertumbuhan UMKM	Y.1	0,869	0,196	Valid
	Y.2	0,836	0,196	Valid
	Y.3	0,811	0,196	Valid
	Y.4	0,921	0,196	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil kajian perhitungan instrumen penelitian yang menyimpulkan bahwa seluruh nilai indikator yang tertera sebagai instrumen penelitian dalam mengkaji variabel-variabel dengan koefisien korelasi variabel penelitian ini lebih dari 0,196. Serta derajat kebebasan ($df = n-2$) dan alpha 0,05 maka keputusan dasar untuk nilai r tabel dihitung, sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,196 (nilai r tabel untuk nilai $n = 100$). Hasilnya, seluruh indikator penelitian dari seluruh variabel dapat diandalkan dan dapat diterapkan pada penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan dan pertanyaan masih valid. Koefisien alfa Cronbach berkisar antara 0,50 hingga 0,6. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,6. Berikut analisa reliabilitas yang akan dikaji:

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

NO	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,624	Reliabel
2.	Akses Keuangan	0,720	Reliabel
3.	Pendanaan Eksternal	0,868	Reliabel
4.	Pertumbuhan UMKM	0,880	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisiensi pada masing-masing variable yaitu Literasi keuangan, Akses keuangan, Pendanaan eksternal, dan Pertumbuhan UMKM, dengan hasil analisa besaran *Cronbach Alpha* lebih maksimum dari 0,60. Suatu variabel dapat ditafsirkan reliabel apabila besaran *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga semua item pertanyaan yang dikaji penelitian dapat diandalkan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mendeteksi adanya potensi penyimpangan yang dapat mempengaruhi validitas model regresi, sehingga model yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria kelayakan untuk menguji dampak variable bebas terhadap

variable terikat. Analisa asumsi klasik mencakup beberapa metode guna memastikan kesesuaian model pada penelitian.

4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan analisis normalitas agar mengetahui bilamana model regresi beserta lampirannya mengikuti berdistribusi normal. Analisis statistik digunakan untuk melakukan uji normalitas meliputi *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Soegiyono, 2013). Hasil analisis uji normalitas akan dikaji berikut:

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Model Regresi 1

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56597578
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.030
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.10 mentafsirkan analisa uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan besaran signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga mendapatkan kesimpulan terkait model regresi 1 terdistribusi normal, atau dapat diartikan bahwa pengaruh variabel Literasi keuangan, dan Akses keuangan terhadap Pendanaan eksternal terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Model Regresi 2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99718729
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.066
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2024

Meninjau Tabel 4.11 menunjukkan analisa uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan besaran Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,075 > 0,05$, pada akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa model regresi 2 terdistribusikan normal, atau dapat diartikan bahwa pengaruh variabel Literasi keuangan, Akses keuangan, Pendanaan eksternal terhadap Pertumbuhan UMKM dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas dan terikat suatu design regresi. Korelasi antar variable sangat minim pada regresi yang tepat. Kajian analisa multikolinearitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Collineary Statistic			
Model			Keterangan
	Tolerance	VIF	
Model Regresi 1			
Literasi Keuangan	0,846	1,182	Bebas Multikolinearitas
Akses Keuangan	0,846	1,182	Bebas Multikolinearitas
Var. Dependen:			
Pendanaan Eksternal			
Model Regresi 2			
Literasi Keuangan	0,643	1,555	Bebas Multikolinearitas
Akses Keuangan	0,762	1,312	Bebas Multikolinearitas
Pendanaan Eksternal	0,597	1,1675	Bebas Multikolinearitas
Var. Dependen:			
Pertumbuhan UMKM			

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisa Multikolinearitas terkaji, jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.000 maka model regresi 1 dan 2 tidak mendukung multikolinearitas, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan dependen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengkaji serta mengetahui model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas nan dapat dilakukan melalui uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Regresi	Signifikansi	Keterangan
Model Regresi 1		
Literasi Keuangan	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akses Akses	0,141	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Model Regresi 2		
Literasi Keuangan	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akses Keuangan	0,138	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendanaan Eksternal	0,796	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Masing-masing variabel baik pada model 1 maupun model 2 mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berdasarkan temuan analisis Glajser-Uji pada tabel 4.13. Temuan menunjukkan bahwa baik regresi 1 maupun regresi 2 tidak mempunyai variabel yang menentukan apakah heteroskedastisitas menjadi masalah..

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda pada dasarnya diterapkan menunjukkan besaran perkembangan UMKM dipengaruhi oleh literasi dan literasi keuangan. Hipotesis berikut telah dikembangkan oleh para peneliti dan dievaluasi menggunakan persamaan regresi linier

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Berganda

Persamaan Regresi	Koefisien	T hitung	Sig
Model regresi 1			
Literasi Keuangan	0,472	5,529	0,000
Akses Keuangan	0,278	3,264	0,002
Model regresi 2			
Literasi Keuangan	0,289	2,857	0,005
Akses Keuangan	0,219	2,353	0,021
Pendanaan Eksternal	0,240	2,282	0,025

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.14 mentafsirkan analisa regresi linier ganda sehingga mendapatkan kesamaan design regresi penelitian nan interpretasinya berikut:

Persamaan Regresi 1:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Keterangan :

Y_1 : Pendanaan Eksternal

$\beta_1 X_1$: Koefisien korelasi Literasi Keuangan

$\beta_2 X_2$: Koefisien korelasi Akses Keuangan

e : Standart error Pendanaan Eksternal

Berpacu atas analisa regresi ganda model regresi 1 diatas berkesimpulan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,472 X_1 + 0,278 X_2 + e_1$$

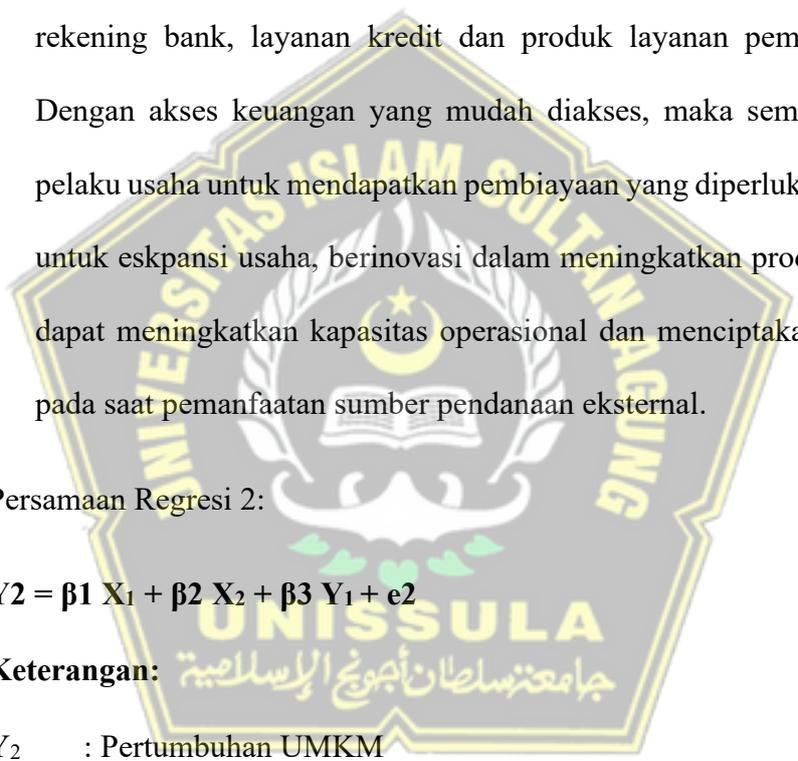
- a. Nilai koefisiensi Literasi keuangan (X_1) diperoleh sebesar 0,472 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga berkesimpulan manfaat literasi meluas hingga ke Pendanaan Eksternal. Dampaknya, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM semakin meningkatkan kuliner Kota Semarang, maka semakin tinggi pula potensi pelaku usaha untuk mendapatkan sumber pendanaan dari lembaga keuangan. Dengan pemahaman yang kuat dan baik yang dimiliki oleh pelaku usaha terkait konsep dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, dan perencanaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha untuk menyakinkan lembaga eksternal untuk memberikan pinjaman sumber permodalan usaha untuk pelaku usaha UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Literasi keuangan yang baik mampu menunjang pembisnis dalam mengambil keputusan finansial nan strategis dan mampu

memahami persyaratan untuk memperoleh sumber pendanaan yang diterima oleh pelaku usaha dari lembaga eksternal.

- b. Nilai koefisiensi Akses keuangan (X_2) diperoleh sebesar 0,278 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga dapat disimpulkan Akses keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM. Artinya bahwa baiknya Akses pembiayaan yang dimiliki oleh pemangku usaha mikro kecil bidang kuliner kota Semarang, maka semakin besar pula potensi untuk mendapatkan sumber layanan pembiayaan dari lembaga eksternal seperti rekening bank, layanan kredit dan produk layanan pembiayaan lainnya. Dengan akses keuangan yang mudah diakses, maka semakin membantu pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan pelaku usaha untuk ekspansi usaha, berinovasi dalam meningkatkan produk usaha, serta dapat meningkatkan kapasitas operasional dan menciptakan peluang baru pada saat pemanfaatan sumber pendanaan eksternal.

Persamaan Regresi 2:

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e_2$$

Keterangan: 

Y_2 : Pertumbuhan UMKM

$\beta_1 X_1$: Koefisien korelasi Literasi Keuangan

$\beta_2 X_2$: Koefisien korelasi Akses Keuangan

$\beta_3 Y_1$: Koefisien korelasi Pendanaan Eksternal

e_2 : Standart error Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa regresi berganda model regresi 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai kajian berikut:

$$Y_2 = 0,289 X_1 + 0,219 X_2 + 0,240 + e_2$$

- a. Nilai koefisiensi Literasi keuangan (X_1) diperoleh sebesar 0,289 dengan hasil angka positif, sehingga berkesimpulan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM. Penafsiran bilamana tingginya tingkat literasi keuangan pembisnis UMKM Kuliner Kota Semarang, alhasil semakin tinggi pula potensi pertumbuhan UMKM tersebut. Kapabilitas literasi keuangan yang cukup, pelaku usaha lebih terlatih dalam manajemen keuangan, pengelolaan kredit, serta membuat keputusan atas perencanaan anggaran usaha yang lebih efektif, sehingga literasi keuangan berkontribusi baik terkait peningkatan kinerja dan perkembangan usaha pembisnis UMKM Kuliner Kota Semarang.
- b. Nilai koefisiensi Akses keuangan (X_2) diperoleh sebesar 0,219 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga dapat disimpulkan Akses keuangan berpengaruh positif kepada Pertumbuhan UMKM. Tafsiran bila baiknya akses keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin maksimum pula potensi pertumbuhan terhadap usaha mereka. Dengan akses keuangan yang mudah diakses oleh pelaku usaha, memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal yang diperlukan untuk memperluas usaha, berinovasi, serta meningkatkan kapasitas operasional usaha, sehingga akses keuangan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha mereka.
- c. Nilai koefisiensi Pendanaan eksternal (Z) diperoleh sebesar 0,240 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga dapat disimpulkan Pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Artinya tingginya besaran pendanaan eksternal yang diterima, maka semakin besar

pula peluang dalam mendukung pertumbuhan usaha tersebut. Dukungan pendanaan eksternal yang optimal dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan operasional usaha, ekspansi usaha, serta melakukan inovasi produk dan layanan sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial guna mengetahui bagaimana variable bebas (X) mempengaruhi secara nyata terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (dengan sendirinya), digunakan uji parsial. Hasil analisis uji-t dijabarkan berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Uji t (Parsial)

Pengaruh antar variabel	T hitung	T tabel	Sig t	Keterangan
Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pendanaan eksternal	5,529	1,984	0,000	H1 diterima
Akses keuangan berpengaruh positif terhadap Pendanaan eksternal	3,264	1,984	0,002	H2 diterima
Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM	2,857	1,984	0,005	H3 diterima
Akses keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM	2,353	1,984	0,021	H4 diterima
Pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM	2,282	1,984	0,025	H5 diterima

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis, 2024

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil analisis atas hasil uji signifikansi Uji t (Parsial) dengan bantuan alat analisis IBM Statistik SPSS didapatkan besaran t hitung 5,529 serta temuan

tingkat signifikansinya berkisar 0,000, lebih kurang dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05, dan angka terbilang lebih besar dari t tabel (1,984). Penjelasaannya dirangkum sebagai berikut: Menurut hipotesis pertama (H1), pendanaan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi. Akibatnya, muncul klaim bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendanaan eksternal. **(H1) dapat diterima.**

b. Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil analisis pada uji signifikansi Uji t (Parsial) dengan bantuan alat analisis IBM Statistik SPSS didapatkan besaran t hitung sebesar 3,264 besarnya lebih bandingan t tabel yaitu 1,984, nan hasil analisa signifikansi besaran 0,002 hasilnya lebih kecil dari tingkat alpha yang telah terpilih sebesar 0,05. Penjelasan tersebut disimpulkan terkait hipotesis kedua (H2) yaitu Akses keuangan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap Pendanaan eksternal, sehingga dugaan yang menyatakan Akses keuangan berpengaruh positif terhadap Pendanaan eksternal **(H2) dapat diterima.**

c. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa pada signifikansi Uji t (Parsial) dengan bantuan alat analisis IBM Statistik SPSS, didapatkan besaran t hitung 2,857 dimana hasilnya lebih maksimum dari besarnya t tabel yaitu sebesar 1,984, dan hasil tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, hasil tersebut lebih kurang dari nilai alpha yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Penjelasan tersebut dapat dirangkum bahwa hipotesis ketiga (H3) yaitu Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, sehingga hipotesa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM **(H3) dapat diterima.**

d. Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa pada uji signifikansi melalui Uji t (Parsial) dengan bantuan alat analisis IBM Statistik SPSS, didapatkan besaran t hitung senilai 2,353 dimana besarnya lebih dari t tabel yaitu sebesar 1,984, dan hasil nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,021, hasil tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Penjelasan atas analisa signifikansi Uji t (Parsial) tersebut disimpulkan terkait hipotesis keempat (H4) yaitu Akses keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, sehingga dugaan yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM **(H4) dapat diterima.**

e. Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa pada uji signifikansi melalui Uji t (Parsial) dengan bantuan alat analisis IBM Statistik SPSS, didapatkan besaran t hitung sebesar 2,282 nan hasilnya lebih besar bandingan t tabel yaitu sebesar 1,984, dan hasil tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,025, hasil tersebut lebih bandingan dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Penjelasan atas hasil uji signifikansi Uji t (Parsial) tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H5) yaitu Pendanaan eksternal mampu mempengaruhi positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, sehingga dugaan yang menyatakan Pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM **(H5) dapat diterima.**

4.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) Salah satu metoda guna menguji beberapa keterbatasan model dalam memahami korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel terikat (variabel terikat) adalah pendekatan koefisien determinasi

(R²). diterapkan yang bertujuan untuk ukuran besaran pengaruh variabel bebas dalam mengkaji pengaruhnya terhadap variabel terikat sebagaimana berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	Nilai R Square	Adjust R Square
Model regresi 1	0,403	0,391
Model Regresi 2	0,368	0,348

Sumber: Data yang diolah Penulis, 2024

Meninjau tabel 4.16 menafsirkan hasil analisa Uji Koefisien Determinasi (R²) pada masing-masing design regresi. Hasil analisa Koefisien determinasi (R²) pada design regresi 1 menghasilkan nilai Adjust R Square sebesar 0,391 atau seimbang terbilang 39,1%. Kajian terturai menyimpulkan terkait hubungan antara variabel Literasi keuangan nan Akses keuangan mampu memperhitungkan variabel Pendanaan eksternal. Pada dimensi lain selebihnya sebesar 60,9% dapat dipengaruhi pada kontribusi dari variabel-variabel lain tanpa terseleksi kedalam komposisi penelitian.

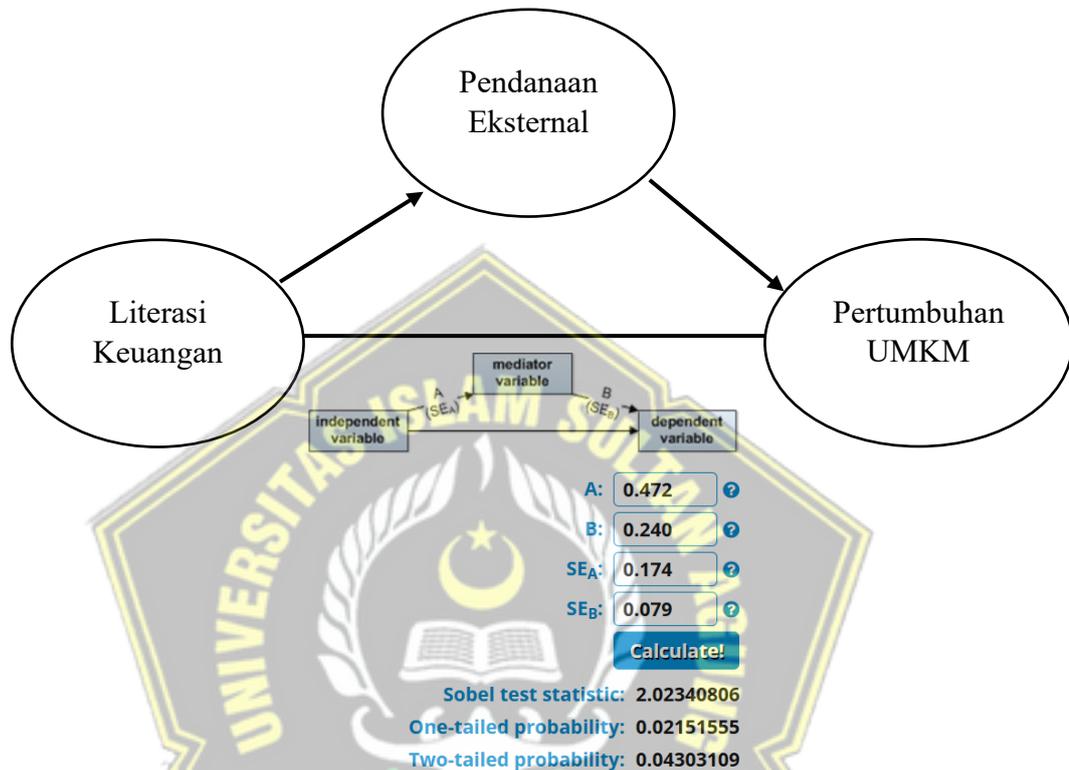
Sedangkan analisa Uji Koefisien Determinasi (R²) pada design regresi 2 menghasilkan nilai Adjust R Square sebesar 0,348 alias sebanding besaran 34,8%. Kajian tersirat berkesimpulan terkait hubungan antara variabel Literasi keuangan, Akses keuangan, dan Pendanaan eksternal mampu memperhitungkan variabel Pertumbuhan UMKM. Dimensi lain pada sisa besaran 65,2% dapat terpengaruhi oleh kontribusi dari variable-variable lain tanpa dimasukkan kedalam komposisi penelitian.

4.7.3 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis variabel mediasi atau intervening dapat diselidiki dengan menggunakan metode melalui perantara analisa Sobel. (Ghozali, 2018a) menyatakan uji sobel digunakan untuk menilai penting atau tidaknya mediasi (intervensi) yang

ditentukan oleh Koefisien perkalian koefisien melalui analisis sobel test. Hasil analisis pada uji sobel akan dideskripsikan melalui pembahasan berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal Sebagai Variabel Intervening

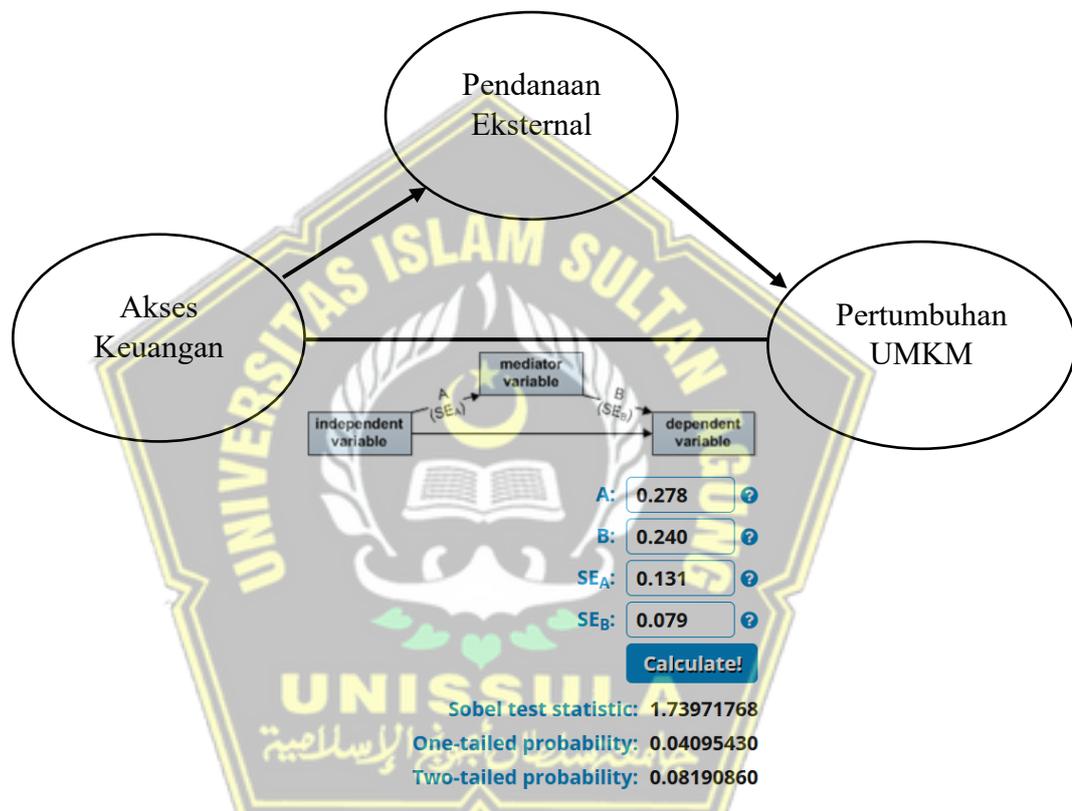


Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji Sobel, menunjukkan tingkatan signifikansi yang didapatkan besaran *one-tailed probability* sebesar 0,02151555, yang dimana besaran terkait kurang besaran tingkatan alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Pada akhirnya dapat dirangkum Pendanaan eksternal dapat berperan sebagai memediasi pengaruh Literasi keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Deskripsi tersebut mentafsirkan bahwa ketika pemangku usaha memiliki Literasi keuangan yang baik serta adanya pendanaan eksternal yang memadai, maka dapat meningkatkan potensi pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan usaha dalam aspek

meningkatkan kualitas produk, layanan, dan operasional usaha, serta mampu menunjang proses pengambilan keputusan strategis dalam manajemen usaha lebih bijak dan efisien terhadap keberlangsungan usaha, sehingga Literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang lebih substansial terhadap Pertumbuhan UMKM Kuliner di Kota Semarang.

b. Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal Sebagai Variabel Intervening



Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Melalui Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji Sobel, menunjukkan tingkatan signifikansi yang besarnya nilai *one-tailed probability* yakni 0,04095430, yang dimana besaran tersebut kurang dari tingkatan alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Rangkuman bahwasanya Pendanaan eksternal dapat berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Artinya ketika pelaku usaha memiliki akses keuangan yang baik serta mudah diakses

serta mendapatkan tambahan pendanaan dari eksternal maka pelaku usaha memiliki kapabilitas dalam meningkatkan kualitas produk, ekspansi usaha, serta mendukung keputusan strategis yang membantu memastikan keberlanjutan usaha. Sehingga Pendanaan eksternal memiliki pengaruh untuk memediasi korelasi yang lebih substansial korelasi Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM Kuliner di Kota Semarang.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendanaan Eksternal

Temuan analisa menunjukkan terdapat pengaruh positif serta signifikan pada korelasi antara Literasi keuangan terhadap Pendanaan eksternal bagi pemangku usaha kecil mikro bidang kuliner di Kota Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pelaku usaha mendasari literasi keuangan yang cukup, maka Pendanaan eksternal dari pelaku usaha mikro kecil juga akan semakin meningkat. Hal tersebut nampak pada apabila semakin tinggi pelaku usaha dalam memahami pengelolaan kredit maka semakin tinggi pula pemahaman pelaku usaha dalam mengelola serta meminimalisir risiko usaha yang dihadapi. Semakin baik pelaku usaha dalam memahami terkait pengelolaan dasar keuangan, maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan seukuran jangka waktu yang sesuai pada kebutuhan dan arus kas pelaku usaha. Dan, apabila semakin baik pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan penggunaan tabungan, maka semakin tinggi pula potensi besaran dana yang didapatkan pelaku usaha dari lembaga eksternal

Hasil penelitian ini diperkuat atau seberpendapat dari hasil peneliti dahulu oleh (Purnomo and Boyke Rudy, 2019), (Yudha Winter Pratama, 2019), dan (Ibnu Khajar, 2022), yang mentafsirkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendanaan eksternal.

4.8.2 Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pendanaan Eksternal

Hasil analisis dari temuan penelitian ini mendeskripsikan temuan pengaruh hubungan positif serta signifikan antara Akses Keuangan terhadap Pendanaan Eksternal. analisa tersebut menyimpulkan bahwa apabila Akses keuangan yang dimiliki pemangku usaha mikro kecil bidang kuliner kota semarang baik, maka Pendanaan eksternal yang didapatkan oleh pelaku usaha juga semakin meningkat. Hal tersebut nampak pada apabila semakin baik kesejahteraan nasabah yang dicapai, maka pengelolaan risiko pelaku usaha juga akan semakin meningkat. Semakin baik atau tinggi Akses terhadap lembaga keuangan yang dimiliki pelaku usaha maka jangka waktu yang diberikan oleh lembaga eksternal dalam pengembalian sumber permodalan akan meningkat. Semakin baik penggunaan produk layanan keuangan oleh pelaku usaha, maka dapat meningkatkan besaran dana yang diperoleh pelaku usaha dari lembaga eksternal. Semakin tinggi dan baik kualitas produk layanan keuangan yang diperoleh pelaku usaha, maka semakin baik pelaku usaha dalam meningkatkan kesepakatan serta balas jasa (bunga) yang diberikan lembaga keuangan untuk kebutuhan pelaku bisnis.

Hasil temuan penelitian ini diperkuat atas hasil penelitian terdahulu nan sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2022), dan (Khoiriyah & Amalia, 2023), yang mentafsirkan bahwa Akses Keuangan berpengaruh positif secara nyata terhadap Pendanaan Eksternal.

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa penelitian menunjukkan temuan pengaruh hubungan positif secara signifikan antara Literasi keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Hal terbilang disimpulkan ketika pemangku bisnis memiliki literasi keuangan yang cukup nan memadai, maka pertumbuhan usaha mikro kecil bidang kuliner juga akan semakin

meningkat. Hal tersebut nampak pada apabila semakin baik pelaku usaha dalam pengelolaan kredit, maka dapat mendukung dalam peningkatan pendapatan usaha. Semakin baik pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, maka Sumber Daya Manusia usaha juga semakin meningkat. Dan, semakin baik pelaku usaha dalam memahami konsep dan manfaat tentang tabungan, maka jumlah pelanggan dan kualitas produk akan kian berkembang.

Hasil temuan analisa diperkuat dan sependapat dengan temuan oleh (Susan Marcellia, 2020), (Rumain et al., 2021), dan (Khajar & Bejo Santosa, 2020), yang mentafsirkan hasil Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM.

4.8.4 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa yang telah dikaji, mentafsirkan adanya pengaruh hubungan positif secara signifikan antara Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa semakin baiknya Akses keuangan yang diperoleh pemilik bisnis mikro kecil bidang kuliner di kota Semarang, maka pertumbuhan usaha mikro kecil bidang kuliner juga akan semakin meningkat. Dengan Akses keuangan yang cukup dan memadai, maka dapat membantu pembisnis untuk memperoleh layanan keuangan seperti pinjaman kredit, modal ventura dan layanan pembiayaan lainnya, sehingga pelaku usaha dapat memperluas cangkupan pasar mereka. Hal tersebut nampak pada apabila semakin baik kesejahteraan nasabah yang dicapai, maka dapat meningkatkan pendapatan usaha. Semakin baik pelaku usaha dalam mengakses terhadap lembaga keuangan, maka Sumber daya manusia akan semakin meningkat. Semakin baik pelaku usaha dalam menggunakan produk layanan keuangan, maka jumlah pelanggan akan semakin meningkat. Serta, semakin baik kualitas produk

layanan keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka kualitas produk juga kian meningkatkan.

Hasil temuan penelitian ini diperkuat dan sependapat hasil penelitian oleh (Yanti, 2019), (Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani, 2020), dan (Kadek Diki, 2022) yang menunjukkan temuan Akses keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM.

4.8.5 Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisa dalam penelitian mentafsirkan ditemukan pengaruh hubungan positif secara signifikan korelasi Pendanaan eksternal terhadap Pertumbuhan UMKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pendanaan eksternal dari pelaku usaha bidang kuliner, maka pertumbuhan usaha juga akan semakin meningkat. Hal tersebut nampak pada apabila semakin baik pemahaman pelaku usaha dalam memahami risiko usaha, maka pendapatan usaha juga semakin meningkat. Semakin baik jangka waktu yang disepakati oleh lembaga eksternal kepada pemangku bisnis, maka mampu meningkatkan Sumber daya manusia dari pelaku usaha. Semakin baik besaran dana yang diperoleh pelaku usaha, maka jumlah pelanggan pelaku usaha akan semakin meningkat. Semakin baik balas jasa serta kesepakatan pelaku usaha, maka kualitas produk dari pembisnis mikro kecil bidang kuliner Kota Semarang juga akan kian berkembang.

Temuan analisa diperkuat nan sependapat pada hasil penelitian serupa oleh (Abdul Kohar, 2021), (Utami & Lubis, 2024), dan (Liani & Prawihatmi, 2017), yang mentafsirkan temuan Pendanaan Eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan hasil Kesimpulan penelitian, Saran penelitian, Keterbatasan dan Agenda Penelitiann Mendatang terkait Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner Kota Semarang dengan Pendanaan eksternal sebagai variabel intervening

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada temuan dan kajian pembahasan terkait pengaruh Literasi keuangan dan Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Pendanaan eksternal sebagai variable intervensing pelaku usaha mikro kecil menengah bidang kuliner Kota Semarang, sehingga dapat ditarik kesimpulanya atas hasil penelitian sebagaimana deskripsi berikut:

1. Adanya temuan pengaruh positif dan signifikan antara Literasi keuangan terhadap Pendanaan eksternal. Artinya, dengan pemahaman yang kuat dan baik yang dimiliki oleh pelaku usaha terkait konsep dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, dan perencanaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha untuk menyakinkan lembaga eksternal dalam memberikan pinjaman sumber permodalanan usaha untuk pelaku usaha UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial yang strategis dan memahami persyaratan untuk memperoleh sumber pendanaan. Sehingga hipotesis tentang kesesuaian antara variabel Literasi keuangan terhadap Pendanaan eksternal didukung oleh temuan penelitian.

2. Temuan pengaruh positif dan signifikan antara Akses keuangan terhadap Pendanaan eksternal. Menafsirkan apabila dengan baiknya Akses keuangan yang dimiliki oleh pemangku bisnis mikro kecil bidang kuliner di kota Semarang, maka semakin besar pula potensi untuk mendapatkan sumber layanan pembiayaan dari lembaga eksternal seperti rekening bank, layanan kredit dan produk layanan pembiayaan lainnya. Dengan akses keuangan yang mudah diakses, maka dapat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan suntikan sumber modal pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi usaha, berinovasi dalam meningkatkan produk usaha, serta dapat meningkatkan kapasitas operasional untuk menciptakan peluang baru pada saat pemanfaatan atas sumber pendanaan eksternal. Sehingga hipotesis tentang kesesuaian antara variabel Akses keuangan terhadap Pendanaan eksternal sependapat oleh hasil penelitian.
3. Adanya temuan pengaruh positif dan signifikan antara Literasi keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Penafsirannya ketika pembisnis memiliki literasi keuangan yang cukup memadai, pemangku usaha akan lebih mampu dalam mengelola usahanya dengan lebih baik, Maka pelaku dapat memahami pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan permodalan kredit, serta membuat keputusan atas perencanaan anggaran usaha yang lebih efektif dan efisien, sehingga literasi keuangan dapat berperan sebagai salah satu faktor penunjang dalam peningkatan kinerja serta sebagai pendukung untuk mengembangkan usaha dalam mencapai profitabilitas yang memadai terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga hipotesis tentang kesesuaian korelasi variabel Literasi keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM sependapat oleh temuan penelitian.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Artinya, bersamaan dengan baiknya Akses keuangan, maka dapat membantu pelaku usaha untuk memperoleh layanan keuangan

seperti pinjaman kredit, modal ventura dan layanan pembiayaan lainnya, pelaku usaha dapat memperluas cangkupan pasar mereka. Tanpa permodalan yang memadai, banyak pelaku usaha yang tidak dapat bertahan dalam ketidakpastian perekonomian, hal tersebut menyimpulkan bahwa Akses keuangan mampu berperan penting dalam menyediakan akses permodalan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya. Sehingga, hipotesis tentang kesesuaian korelasi variabel Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM sependapat oleh temuan penelitian.

5. Adanya temuan pengaruh positif dan signifikan antara Pendanaan eksternal terhadap Pertumbuhan UMKM. Artinya, bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro kecil bidang kuliner kota Semarang mempunyai akses ke keuangan yang baik nan memadai terhadap lembaga keuangan, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal usaha yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usaha mereka.

bahwa semakin tinggi besaran dana yang diterima oleh pelaku usaha bidang kuliner, maka semakin besar pula potensi pelaku usaha untuk mengembangkan kualitas produk, memperluas usaha, serta meningkatkan kinerja, sehingga potensi perkembangan usaha juga semakin meningkat. Dukungan tambahan modal yang diperoleh dari pendanaan eksternal dapat dimanfaatkan pelaku usaha bidang kuliner dalam mengoptimalkan dana yang diterima untuk meningkatkan operasional usaha. Sehingga hipotesis tentang kesesuaian antara variabel Pendanaan eksternal terhadap Pertumbuhan UMKM dapat didukung oleh temuan penelitian.

6. Adanya temuan pengaruh positif antara Literasi keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM melalui Pendanaan Eksternal. Artinya, pendanaan eksternal tidak hanya berperan sebagai tambahan modal usaha saja, tetapi juga

dapat sebagai solusi praktis untuk mendukung pertumbuhan UMKM bidang kuliner di Kota Semarang yang sedang mengalami masalah pemahaman tentang aspek-aspek keuangan sehingga menjadi penghambat pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya karena literasi keuangan yang terbatas

7. Terdapat pengaruh positif antara Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM melalui Pendanaan Eksternal. Artinya, dengan dukungan pendanaan dari eksternal, semakin tinggi peluang pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Sehingga akses keuangan dapat menjadi solusi ketika pelaku usaha kesulitan untuk mengakses layanan dari lembaga keuangan terkait.

5.2 Saran

Berdasar pada temuan kesimpulan dijabarkan terkait, dibutuhkan kritik dan saran bersifat membangun terhadap hasil penelitian dengan harapan dapat meningkatkan Pertumbuhan UMKM sebagaimana berikut:

1. Berkaitan dengan variabel Literasi keuangan dengan besaran rata-rata indikator minimum yaitu “Tabungan”. Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam hal menabung, berbagai langkah dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi masalah tersebut seperti menyediakan edukasi financial yang berfokus terhadap pentingnya menabung sebagai bentuk strategi pengelolaan keuangan usaha jangka panjang. Melalui interaksi aktif secara langsung dengan penyedia layanan keuangan, seperti menghadiri pelatihan tentang pengelolaan keuangan, pelaku usaha akan dapat lebih memahami manfaat menabung dalam mendukung keberlangsungan acara. Sehingga dapat membantu pelaku usaha untuk memiliki cadangan dana yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

2. Berkaitan dengan variabel Akses keuangan dengan nilai rata-rata indikator terendah yaitu “Penggunaan produk layanan keuangan” untuk meningkatkan penggunaan produk layanan keuangan yang masih tergolong rendah, dengan meningkatkan edukasi serta pemahaman kepada pelaku usaha bidang kuliner di Kota Semarang mengenai pemanfaatan berbagai produk keuangan yang tersedia seperti pinjaman usaha, tabungan bisnis atau asuransi yang dapat mendukung jalannya operasional usaha. alhasil penting teruntuk lembaga keuangan nan pihak berkepentingan dalam menyediakan edukasi dan pelatihan yang dapat menjelaskan berbagai manfaat dan cara menggunakan produk layanan keuangan serta dapat memberikan insentif berupa pengurangan biaya bunga dan mempermudah proses administrasi sehingga pelaku usaha merasa lebih aman dan terbantu dalam megelola keuangan usaha mereka.
3. Berkaitan dengan variabel Pendanaan eksternal dengan nilai rata-rata indikator terendah yaitu “Kesepakatan”. Masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami aspek dari proses ketentuan administrasi yang harus dilengkapi terkait dengan perjanjian pendanaan dari eksternal. Sangat penting bagi pihak eksternal sebagai pemberi suntikan atau tambahan modal untuk memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai aspek-aspek kewajiban guna dipenuhinya oleh pelaku usaha dalam mendapatkan modal dari pihak eksternal. Proses negosiasi harus dilaksanakan secara terbuka dan transparansi atas bagian rincian komponen-komponen pembiayaan termasuk besaran dana dan balas jasa yang telah ditentukan, serta memberikan ruang untuk menyampaikan kebutuhan dan besaran dana yang diinginkan untuk membantu mengembangkan usahanya, sehingga tidak memberatkan aliran keuangan UMKM bidang kuliner di Kota Semarang.

4. Berkaitan dengan variabel Pertumbuhan UMKM dengan nilai rata-rata indikator terendah yaitu “Peningkatan kualitas produk”. Tidak sedikit pembisnis mikro kecil bidang kuliner di Kota Semarang belum sepenuhnya mengutamakan kualitas produk sebagai faktor utama dalam pertumbuhan usaha mereka, sehingga pelaku usaha perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas produk untuk menarik lebih banyak konsumen atau pelanggan guna memperkuat daya saing usaha di pasar. Pelaku usaha dapat diberikan edukasi dan pemahaman untuk mengelola proses produksi yang lebih efisien dengan standart kualitas yang lebih baik. Oleh karenanya dapat mendukung pembisnis untuk meningkatkan kualitas produk seta berinovasi secara konsisten dengan biaya yang lebih terjangkau.

5.3 Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Hasil penelitian tentang Pengaruh Literasi keuangan dan Akses keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM melalui Pendanaan eksternal sebagaimana variabel intervening dalam temuan Uji Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal tersebut menyimpulkan terdapat 65,2% factor lainnya nan dapat mempengaruhi Pertumbuhan UMKM yang tidak dimasukkan kedalam penelitian, sehingga hal tersebut dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan menerapkan variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi Pertumbuhan UMKM. Menurut temuan penelitian yang dianalisis oleh (Berlilana, 2020), mentafsirkan guna meningkatkan Pertumbuhan UMKM dapat dipengaruhi oleh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0. selain itu, temuan lainya menyatakan bahwa Pertumbuhan UMKM dapat dipengaruhi oleh *Financial Technology (Fintech)* (Astari & Candraningrat, 2022), dan Pertumbuhan UMKM juga dapat dipengaruhi oleh Modal Sosial (Purnama, 2023). Berdasarkan penjelasan

deskripsi diatas selain menggunakan variabel yang berbeda, penelitian yang mendatang juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah populasi dan sampel yang diterapkan dalam penelitian, sehingga penelitian mendatang akan melakukan penelitian yang sama tentang Pertumbuhan UMKM dapat memperoleh hasil dan wawasan penelitian yang lebih baik lagi.

2. Untuk penelitian mendatang dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan menggunakan metode dan model yang berbeda, sehingga dapat memperluas cakupan penelitian. Misalnya, menentukan objek penelitian di luar Kota Semarang, seperti Semarang bagian Timur, Semarang bagian Selatan, Semarang bagian Barat, dan Semarang bagian Utara, dengan karakteristik responden dan sektor usaha yang berbeda. Sehingga dapat dikelompokkan hasil penelitian yang meliputi Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar pada Bidang Kuliner Kota Semarang.
3. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis keterbatasan penelitian pada objek yang kurang luas yaitu hanya berfokus pada bisnis mikro kecil bidang kuliner di Kota Semarang dengan mengambil sampel sebanyak 100 responden untuk penelitian. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian misalnya 150-200 sampel penelitian. Dengan begitu maka cakupan temuan penelitian akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kohar, M. T. (2021). Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Inovasi Produk terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 1–154. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.1101>
- Agustina. (2016). Kajian Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Yang. *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun*, 4, 572–580.
- Agyapong, A., Ellis, F., & Domeher, D. (2016). Competitive strategy and performance of family businesses: moderating effect of managerial and innovative capabilities. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 28(6), 449–477. <https://doi.org/10.1080/08276331.2016.1217727>
- Akhmad, D., & Annisa Sepriani, F. B. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 10(2).
- Alarussi. (2017). *Factors affecting profitability in Malaysia*.
- Anggraini, F. R. T. (2022). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Medan Sumatera Utara. *Syntax Literate*, 7(Jurnal Ilmiah Indonesia), Vol. 7 No. 9 (2022): Syntax Literate: Jurnal Ilmia.
- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=_nBfrBQAAAAJ&citation_for_view=_nBfrBQAAAAJ:3s1wT3WcHBgC
- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan umkm dengan moderasi literasi keuangan di kota semarang. 8(2009), 1–15.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>

- Bank Indonesia, L. (2015). *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)*.
- Baskara. (2013). *Lembaga keuangan mikro di indonesia*. 18(2), 114–125.
- Bassey Ibor. (2017). Financial Inclusion And Performance Of Micro , Small. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>
- Berlilana. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Bilal, A. R. (2016). *Chinese Management Studies*.
- Boter, (2015). (2015). 기사 (Article) 와 안내문 (Information) [. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2018). Determinants of SMMEs growth in post-war communities in developing countries. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 14(1), 50–73. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-06-2017-0026>
- Chain, I. S. (2022). *UMKM Indonesia Masuk Rantai Pasok Global*. Supply Chain Indonesia. <https://supplychainindonesia.com/umkm-indonesia-masuk-rantai-pasok-global/>
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). *Financial Literacy and the Success of Small Businesses : An Observation from a Small Business Development Center Financial Literacy and the Success of Small Businesses : An Observation from a*. 7(1).
- Data.semarangkota.id. (2023). *Data perkembangan usaha UMKM kota Semarang (2019-2023)*. <https://data.semarangkota.go.id/data/list/9>
- Dewi, E., & Tialonawarmi, F. (2022). *Effect Of Financial Access On Msme Business Performance , The Moderating Role Of Financial Literacy (Study On Youth Entrepreneurial Group In Jambi City)*. 5(2), 215–220.

- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ROx06-4AAAAJ&citation_for_view=ROx06-4AAAAJ:zA6iFVUQeVQC
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018. https://digilib.usm.ac.id/fek/index.php?p=show_detail&id=2134
- Ghozali. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://digilib.usm.ac.id/fek/index.php?p=show_detail&id=2134
- Hasibuan, I. M. (2024). Menengah (Umkm) Dari Lembaga Keuangan Obstacles Of Accessibility Of Financing For Micro Small And Medium Enterprises (Msmes) From Financial.
- Helmalia. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hoertl, (2018). (2018). *HHS Public Access*. 55(4), 428–435. <https://doi.org/10.1097/MLR.0000000000000671>. Knowledge
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Ibnu Khajar, G. (2022). *Financial Literacy Mediation By External Funding Access in Jepara , Indonesia*. 20(2), 4.
- Iin Anggraini, Armiani, M. W. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *International*

- Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 2(3), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Indrianto, S. dan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=8789>
- Ismanto, (2019). (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. 15–38.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>
- Kadek Diki. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar*. 8(1), 117–125.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/ISBN: 979-421-794-8>
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Khajar, I., & Bejo Santosa. (2020). *Financial Literacy and External Financing Implications toward Growth of SMEs in Central Java Indonesia*. 05(08), 23–30.
- Khoiriyah, D. N., & Amalia, F. (2023). Dampak inklusi dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6303>
- Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2017). Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i3.789>
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Relationship Between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya : a Case of Kakamega Central Sub- County .

- Evelyn Nekesa Lusimbo Master of Science Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology . *Journal of Economics*, 4(6), 828–845.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pertumbuhan UMKM Kota Tomohon di Era New Normal. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 466–472. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.409>
- Mbuva & Wachira, (2019). (2020). *Effect Of Access To Finance On Financial Perfomance Of Processing Effect Of Access To Finance On Financial Perfomance Of Processing Smes In Kitui County , Muli Dickson Mbuva and Kevin Wachira. September.*
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumpersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- OECD/INFE Report on Financial, (2019). (2019). *OECD/INFE Report on Financial Education in APEC Economies.*
- OECD, S. (2018). *Tentang Kebijakan UKM dan Kewirausahaan di Indonesia 2018.*
- Ogheneogaga, P., & Isaac, M. (2021). *Effect of Financial Literacy on the Growth of MSMEs Effect of Financial Literacy on the Growth of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs). November.* <https://doi.org/10.47119/IJRP1009011220212541>
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Oktavianti, Hakim, and Kunaifi, A. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya.* 6(1), 1–5.
- Oktavianti, V. (2017). *Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Surabaya Kredit Formal Pada Usaha Mikro , Kecil ,*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.* Ojk.Go.Id.

<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>

- Paulus, A. L. (2017). *Pemanfaatan Teori Resource-Based View Pada Ritel Minimarket : Implikasinya Terhadap Strategi Dan Keunggulan Bersaing*. August. <https://doi.org/10.17970/jrem.16.160204.ID>
- Poderys, D. (2015). Enterprises and Economic Growth? *European Journal of Business Science and Technology*, 1(1), 43–53. www.ejobsat.com
- Purnama, W. (2023). Pengaruh Akuntansi Digital, literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *Asia Pacific Management and Business Application*, 010(02), 177–192. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>
- Purnomo and Boyke Rudy. (2019). *Artistic orientation , financial literacy and entrepreneurial performance*. <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2018-0065>
- Ripain, N., Amirul, S. M., & Mail, R. (2017). *Financial literacy and SMEs ' potential entrepreneurs : The case of Malaysia*. 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.20474/jabs-3.2.1>
- Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo*. 9(8), 3214–3236.
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Salia, S., & Karim, A. (2018). *Is knowledge that powerful ? Financial literacy and access to finance An analysis of enterprises in the UK finance*. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Salma Putri Mellinia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 11(3), 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Sanistasya. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small

- Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Shahbaz, M., Kumar, A., & Nasir, M. (2013). The effects of financial development, economic growth, coal consumption and trade openness on CO₂ emissions in South Africa. *Energy Policy*, 61, 1452–1459. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2013.07.006>
- Siti Nuzul. (2021). *Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. 4(1), 662–669.
- Siti Puryandani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal Umkm Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi (*Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang*). 18(2).
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Soekarno, S., & Pranoto, S. (2020). Influence of Financial Literacy on the Stock Market Participation and Financial Behavior Among Indonesian Millennials. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 115–125. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027009>
- Stanley Lemeshow, David W. Hosmer, J. K. (1997). *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Gadjah Mada University Press, 1997. <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail?id=4698&lokasi=lokal>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20670>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta. https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/item/15027
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2018. <https://doi.org/9786022893738>
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>
- Sumardi, S. (2017). *Peran Baitul Maal Wat Tamwil Husnayain Terhadap*. 1(December), 68–88. <https://doi.org/10.22236/alurban>

- Susan Marcellia. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 2. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Usaid and Definit. (2013). Developing Indonesian Financial Literacy.
- Utami, E. Y., & Lubis, A. F. (2024). Pengaruh Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, dan Jaringan Bisnis terhadap Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 355–365. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1059>
- Wardani, P. D. (2019). *ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA Putri Dyah Wardani Susanti Abstrak*.
- Wasiuzzaman, S. (2020). *Creditworthiness and access to fi nance : a study of SMEs in the Malaysian manufacturing industry*. 43(3), 293–310. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2019-0221>
- Windapo, A. O., Olugboyega, O., & Odediran, S. (2020). Impacts of procurement strategies on construction SMEs' growth. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 25(3), 423–446. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-05-2019-0045>
- Yanti, W. I. P. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara*. 2(1).
- Yudha Winter Pratama. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada UMKM*. 3(2), 378–388.